



**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017)**

*THE EFFECT OF FINANCIAL RATIOS TO THE FINANCIAL
DISTRESS PREDICTION (EMPIRICAL STUDY ON MANUFACTURING
COMPANIES LISTED IN IDX 2015-2017)*

SKRIPSI

Oleh :

ICHA REVILIANI
NIM. 170810201304

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017)**

*THE EFFECT OF FINANCIAL RATIOS TO THE FINANCIAL
DISTRESS PREDICTION (EMPIRICAL STUDY ON MANUFACTURING
COMPANIES LISTED IN IDX 2015-2017)*

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh :

ICHA REVILIANI
NIM 170810201304

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Icha Reviliani
NIM : 170810201304
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2015-2017)
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan karya jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 September 2019

Yang menyatakan,

Icha Reviliani

NIM 170810201304

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2015-2017)

Nama Mahasiswa : Icha Reviliani

NIM : 170810201304

Jurusan : S-1 Manajemen

Tanggal Persetujuan : 16 September 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr. Nurhayati., M.M.

NIP. 19610607 198702 2 001

Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M.

NIP. 19801206 200501 2 001

Mengetahui,

Kordinator Program Studi S-1 Manajemen

Hadi Paramu, S.E., M.B.A., Ph.D.

NIP. 19690120 199303 1 002

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PREDIKSI FINANCIAL
DISTRESS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017)**

Yang dipersiapkan disusun oleh :

Nama : Icha Reviliani
NIM : 170810201304
Jurusan : S1 Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal :

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hari Sukarno, M.M. : (.....)
NIP. 19610530 198802 1 001

Sekretaris : Ana Mufidah, S.E., M.M. : (.....)
NIP. 19800201 200501 2 001

Anggota : Dr. Arnis Budi Susanto, S.E., M.Si. : (.....)
NIP. 760014663

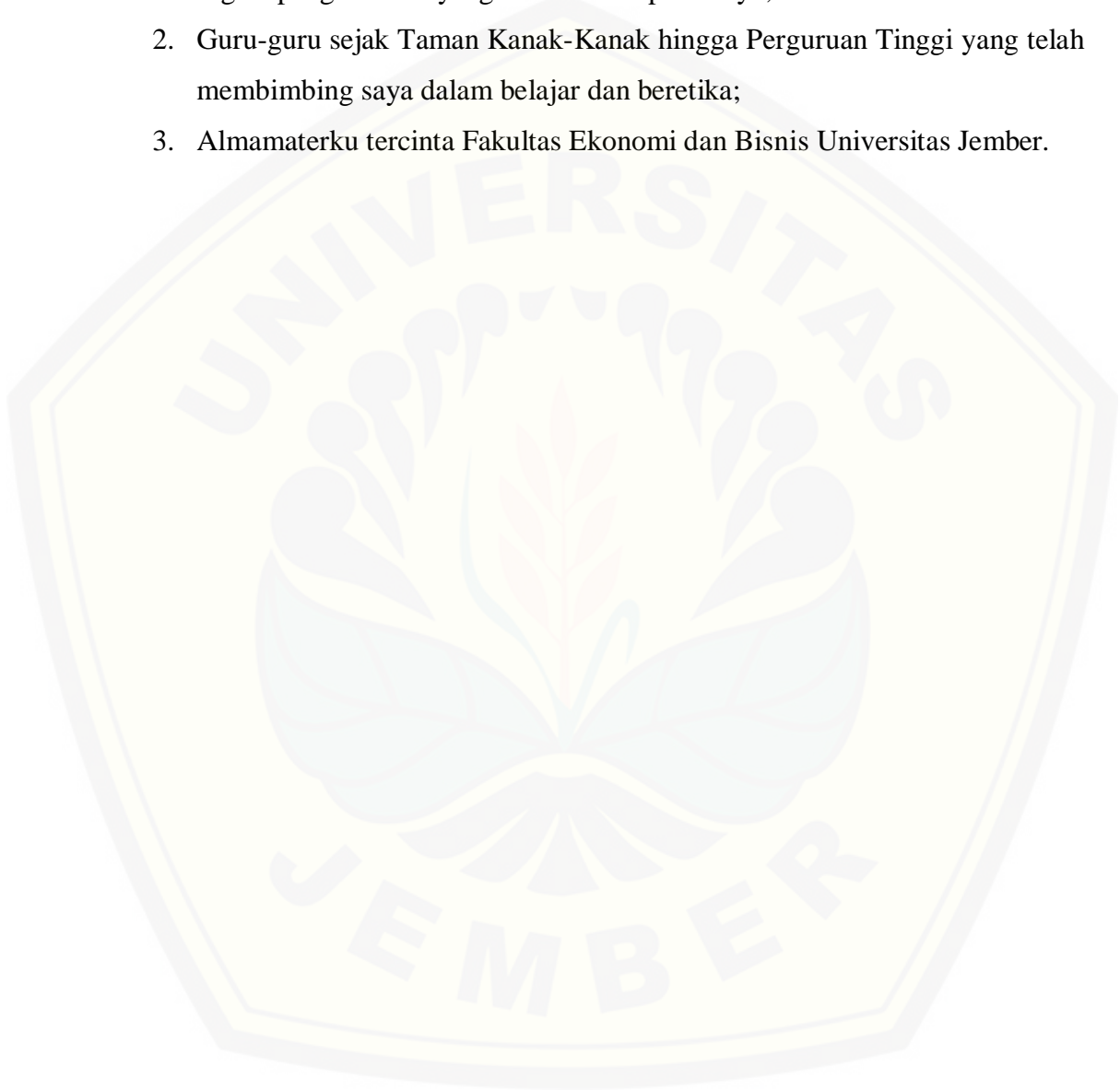
Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.
NIP. 197107271995121001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Jaelani dan Ibu Umi Nurrohmah, yang telah senantiasa memberikan cinta kasih, doa, semangat, dukungan dan segala pengorbanan yang diberikan kepada saya;
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi yang telah membimbing saya dalam belajar dan beretika;
3. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



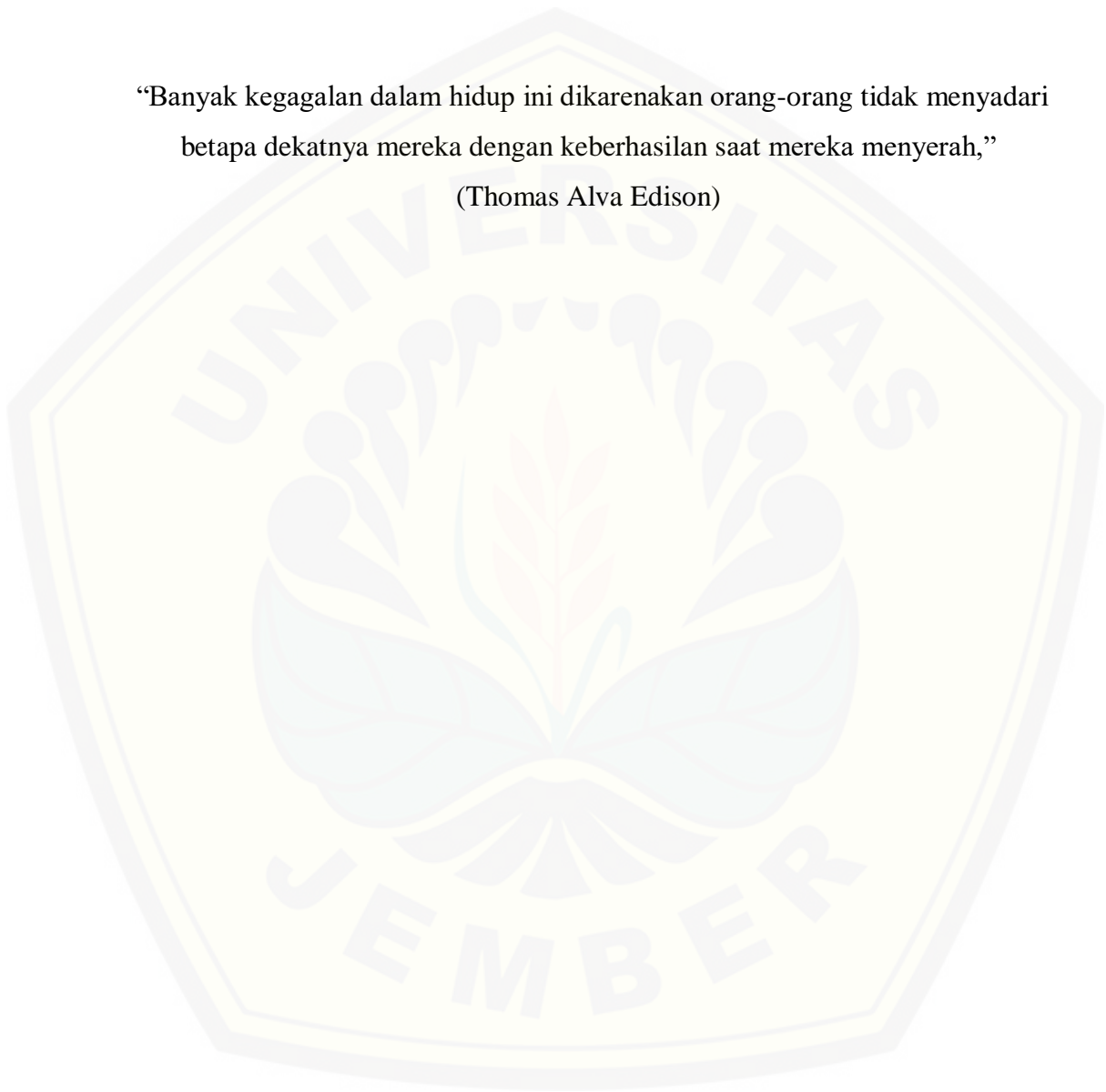
MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah,”

(Thomas Alva Edison)



RINGKASAN

Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017); Icha Reviliani; 170810201304; 2019; 49 Halaman; Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Financial distress merupakan keadaan dimana perusahaan tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban kepada kreditur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana dimana total kewajiban lebih besar daripada total aset, sehingga tidak dapat mencapai laba perusahaan. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. *Financial distress* dapat diukur melalui laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. *Financial Distress* dilakukan untuk mengetahui terjadinya kesulitan keuangan sejak dini pada perusahaan manufaktur agar perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan manajemen untuk mencegah terjadinya kebangkrutan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan model regresi logistik untuk menganalisis kemampuan *current ratio*, *return on assets*, *debt ratio* dan *current liabilities to total asset* dalam memprediksi *financial distress* perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*. Perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 87 perusahaan. Sampel dibagi kedalam dua kelompok yakni 17 perusahaan berpotensi mengalami *financial distress* dan 70 perusahaan tidak berpotensi mengalami *financial distress*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian berasal dari situs website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* dan *current liabilities to total asset* dapat memprediksi *financial distress* perusahaan. *Return on asset* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. *Current liabilities to total asset* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

SUMMARY

The Effect of Financial Ratio to the Financial Distress Prediction (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX 2015-2017); Icha Reviliani; 170810201304; 2019; 49 Pages; The Departement Of Management, Faculty Of Economics, University Of Jember.

Financial distress is a condition where the company unable to fulfill obligations for creditors because the company experiences is shortage and inadequacy of funds where the total liabilities are greater than the total assets, so it cannot achieve the company's profit. Financial distress occur before bankruptcy. Financial distress can be measured by financial statements using financial ratios. Financial Distress is conducted to determine the occurrence of financial difficulties early on manufacturing companies so that companies can take management actions to prevent bankruptcy.

This research was conducted to determine the ability of financial ratios in predicting corporate financial distress. The type of this research is a quantitative research using logistic regression models to analyze the ability of current ratio, return on assets, debt ratio and current liabilities to total assets in predicting financial distress. The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampel used in this research is purposive sampling technique. Manufacturing companies which filled the criteria of sample were 87 companies. The sample was divided into two groups namely 17 companies potentially experiencing financial distress and 70 companies not potentially experiencing financial distress. The type of data used in this research is secondary data form financial statements of manufacturing companies. The data source used in the study came from the Indonesia Stock Exchange website www.idx.co.id.

The results of this study indicate that the return on assets and current liabilities to total assets can predict the company's financial distress. Return on assets has a significant negative effect on a company's financial distress. Current liabilities to total assets have a significant positive effect on financial distress.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017)”. Sholawat serta salam selalu kita junjung pada baginda Rasulullah SAW. Penyusunan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasehat, saran maupun kritik yang sangat membantu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan sepuh hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Drs. Hadi Paramu, S.E., M.B.A., Ph.D., selaku Koordinator Program Studi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Handriyono, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Dr. Nurhayati, M.M., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan dan arahannya dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Jurusan Manajemen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah;
7. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya pada Jurusan S-1 Manajemen;
8. Kedua orang tuaku, Bapak Jaelani dan Ibu Umi Nurrohmah yang selalu

mendukung saya;

9. Sahabat-sahabat Jurusan Manajemen Alih Jenjang angkatan 2017;

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik segi materi maupun tata bahasa yang digunakan. Untuk itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritik yang membangun dari pembaca sekaligus sangat diharapkan demi sempurnanya Skripsi ini. Namun penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 17 September 2019

Penulis



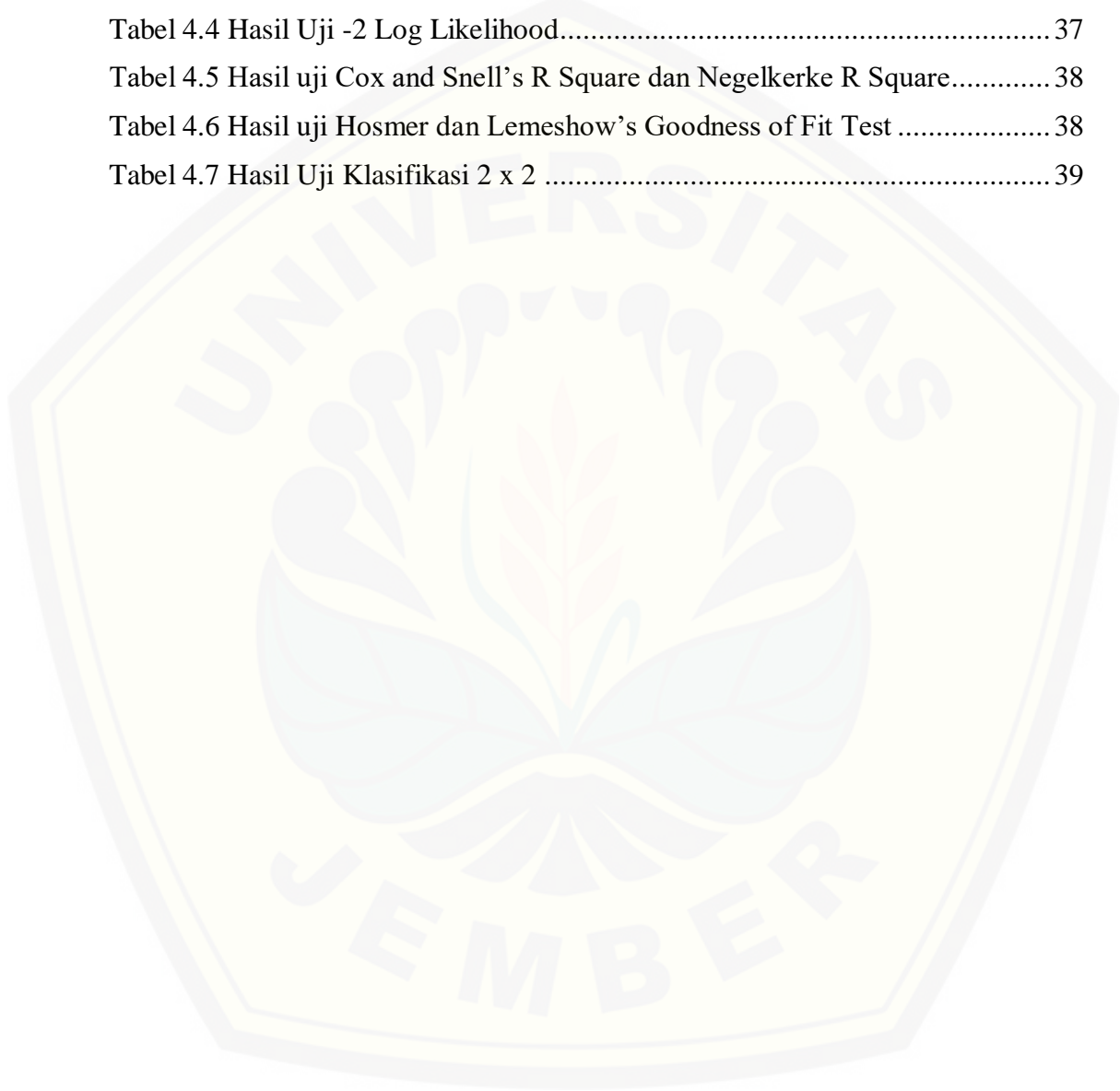
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Teori	8
2.1.1 <i>Financial Distress</i>	8
2.1.2 <i>Penyebab Financial Distress</i>	10
2.1.3 <i>Analisis Rasio Keuangan</i>	11
2.2 Penelitian Terdahulu	14
2.3 Kerangka Konseptual	19
2.4 Pengembangan Hipotesis	20
2.4.1 <i>Rasio likuiditas dan financial distress</i>	20
2.4.2 <i>Rasio profitabilitas dan financial distress</i>	20
2.4.3 <i>Rasio solvabilitas (Leverage) dan financial distress</i>	21
BAB 3. METODE PENELITIAN	23

3.1	Rancangan Penelitian	23
3.2	Populasi dan Sampel	23
3.3	Jenis dan Sumber Data	24
3.4	Identifikasi Variabel	24
3.5	Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Variabel	25
3.6	Metode Analisis Data	25
3.6.1	Menentukan nilai variabel.....	25
3.6.2	Deskripsi Statistik.....	26
3.6.3	Model Regresi Logistik.....	26
3.6.4	Menilai Model Fit	27
3.6.5	Uji Hipotesis.....	28
3.7	Kerangka Pemecahan Masalah	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		32
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	32
4.2	Deskripsi Statistik	32
4.3	Hasil Analisis Data	35
4.3.1	Hasil Analisis Regresi Logistik.....	35
4.3.2	Menilai Model Fit	37
4.3.3	Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian.....	40
4.4	Pembahasan	41
4.4.1	Pengaruh Current Ratio terhadap Financial Distress.....	42
4.4.2	Pengaruh Return On Asset terhadap Financial Distress	43
4.4.3	Pengaruh Debt Ratio terhadap Financial Distress	44
4.4.4	Pengaruh Current Liabilities to Total Asset terhadap Financial Distress.....	46
4.5	Keterbatasan	46
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN		47
5.1	Kesimpulan	47
5.2	Saran	47
DAFTAR PUSTAKA		49
LAMPIRAN		52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 4.1 Klasifikasi Sampel.....	32
Tabel 4.2 Hasil Deskripsi Statistik Variabel-Variabel Penelitian	33
Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Logistik.....	36
Tabel 4.4 Hasil Uji -2 Log Likelihood.....	37
Tabel 4.5 Hasil uji Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke R Square.....	38
Tabel 4.6 Hasil uji Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test	38
Tabel 4.7 Hasil Uji Klasifikasi 2 x 2	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... 19
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah..... 30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2017.....	52
Lampiran 2. Data Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017.....	56
Lampiran 3. Rasio Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2015	60
Lampiran 4. Rasio Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2016	64
Lampiran 5. Rasio Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2017	68
Lampiran 6. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Variabel Penelitian	72
Lampiran 7. Hasil Analisis Regresi Logistik	74
Lampiran 8. Hasil Uji Model Fit Regresi Logistik.....	79

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Financial distress merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan sedang dalam masalah, krisis atau tidak sehat sebelum kebangkrutan. Menurut Rudianto (2013:251) *financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan, ketika perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo. Dengan kata lain, *financial distress* merupakan dimana perusahaan tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban kepada kreditur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana dimana total kewajiban lebih besar daripada total aset, serta tidak dapat mencapai tujuan ekonomi perusahaan yaitu laba. *Financial distress* penting diketahui sejak dini agar perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan. Perusahaan dapat dikategorikan sedang mengalami kondisi *financial distress* apabila perusahaan tersebut menunjukkan angka negatif pada laba operasi dan laba bersih (Brahmana 2007).

Financial distress terjadi perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kesetabilan kinerja keuangan yang bermula dari kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasional dalam penjualan sehingga berdampak pada penurunan pendapatan operasional (Brahmana, 2007). Penurunan pendapatan operasional menyebabkan kerugian yang berkelanjutan. Kerugian yang terjadi akan mengakibatkan defisiensi modal dikarenakan penurunan saldo laba yang terpakai untuk melakukan pembayaran deviden, sehingga total ekuitas secara keseluruhan pun akan mengalami defisiensi. Hal ini total kewajiban akan melebihi total aset yang dimiliki perusahaan, hal ini dapat memicu adanya *financial distress* dan pada akhirnya perusahaan akan mengalami kebangkrutan apabila manajemen tidak mampu mengatasi masalah kesulitan keuangan. Perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* adalah jika perusahaan tersebut mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut (Almilia dan Kristijadi, 2003). Laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut menunjukkan telah terjadi tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan suatu perusahaan sedang mengalami *financial distress*.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* penting melakukan prediksi sebelum mengalami kebangkrutan agar dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Krisis ekonomi yang menimpa Indonesia di tahun 2015 menyebabkan inflasi dan memicu melemahnya nilai tukar rupiah. Hal ini masih berlanjut sampai tahun 2018, nilai tukar rupiah di pasar spot ditutup melemah 0,08 persen ke level Rp. 13.778 per dollar AS. Bank central terpaksa menggunakan cadangan devisa Indonesia untuk stabilisasi nilai tukar rupiah di tengah meningkatkan ketidakpastian pasar keuangan global diakses pada berita ekonomi.kompas.com (9/04/2018). Nilai tukar rupiah lemah sangat berpengaruh terhadap pasar modal Indonesia. Ketidakpastian tersebut membuat para investor yang telah membeli saham di pasar modal disebabkan menurunnya nilai saham Indonesia. Hal ini, dengan nilai tukar yang melemah menyebabkan beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terancam dihapus sahamnya di pasar modal nasional (*delisting*). Kondisi perekonomian yang kurang stabil memengaruhi keadaan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya perusahaan manufaktur, dimana hal tersebut dapat menyebabkan probabilitas perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta nomor : Kep-308/BEJ/07-2004 tentang peraturan nomor I-I tentang penghapusan pencatatan (*delisting*) dan pencatatan kembali (*relisting*) saham yang di bursa, disebutkan di *point* III.3.1.1 bahwa perusahaan tercatat mengalami kondisi atau peristiwa yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan tercatat, baik secara *financial*, hukum, atau terhadap kelangsungan status perusahaan tercatat sebagai perusahaan terbuka, dan perusahaan tercatat tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai.

Munculnya fenomena *delisting* membuat kepercayaan investor terhadap perusahaan yang terdaftar di bursa semakin merosot. Kondisi tersebut bukan saja berdampak pada keinginan masyarakat berinvestasi melalui pasar modal tetapi juga mengurangi tingkat kepercayaan pada pasar modal. Hal ini membuat investor semakin cenderung untuk bertransaksi pada hanya sebagian kecil saham yang dianggap aman saja untuk menghindari resiko kerugian. Oleh karena itu, perlu

adanya model yang mampu untuk memprediksi *financial distress* bagi perusahaan manufaktur agar nantinya dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum terjadinya kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan.

Rasio keuangan menjadi salah satu alat untuk pengukuran *financial distress* yang dapat dihitung dari data laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap rasio keuangan perusahaan dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang menerminkan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio keuangan bisa digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang (Munawir, 2010:106).

Analisis rasio keuangan dapat menjadi salah satu alat untuk memprediksi *financial distress* yang fungsinya untuk mengukur kesehatan perusahaan. Perusahaan yang tidak tepat dalam melakukan prediksi *financial distress* maka dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan, melalui analisis laporan keuangan akan diperoleh rasio-rasio keuangan perusahaan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan inilah merupakan indikator yang digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas (*leverage*) sebagai indikator yang signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan maupun kebangkrutan.

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2007:41). Rasio likuiditas yang digunakan penelitian ini adalah *current ratio*, jika perusahaan mampu melunasi kewajiban pendeknya dengan baik maka potensi mengalami *financial distress* semakin kecil. Penelitian yang dilakukan Atika, *et al* (2012) menyatakan bahwa *current ratio* dapat memprediksi *financial distress* perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *return on asset*, semakin merugi perusahaan berarti nilai *return on asset* semakin menurun sehingga kemungkinan besar perusahaan akan mengalami *financial distress*. Penelitian yang dilakukan Widarjo dan Setiawan (2009) menyatakan bahwa *return on asset* dapat memprediksi *financial distress* perusahaan.

Rasio solvabilitas (*laverage*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar proporsi utang dalam pendanaan perusahaan (Kasmir 2009:159). Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio yang digunakan penelitian ini adalah *debt ratio* dan *current liabilities to total*. *Debt ratio* bertujuan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aset perusahaan (Sudana, 2009:23). Sedangkan *current liabilities to total* asset untuk mengetahui perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aset semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Hal ini memicu terjadinya *financial distress* perusahaan karena semakin besar beban perusahaan untuk menutupi kewajiban serta bunga yang dibebankan. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2017) menyatakan bahwa *debt ratio* dapat memprediksi *financial distress* perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Atika, *et.al* (2012) menyatakan *current liabilities to total asset* dapat memprediksi *financial distress* perusahaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan. Penelitian yang dilakukan Atika, *et al* (2012) menunjukkan bahwa *current ratio* dapat memprediksi *financial distress* perusahaan. Penelitian yang dilakukan Widarjo dan Setiawan (2009) menyatakan bahwa *return on asset* dapat memprediksi *financial distress* perusahaan. *Current ratio* dan *return on assets* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan dimana semakin tinggi *current ratio*, semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Selain *Current ratio* dan *return on assets* juga dapat memprediksi *financial distress* perusahaan (Santoso, 2017). Tingginya *debt ratio* menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh

hutang. Hal ini memicu terjadinya *financial distress* untuk menutupi kewajiban serta bunga yang dibebankan. *Current liabilities to total asset* dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan (Atika, et.al, 2012) menyatakan *current liabilities to total asset* dapat memprediksi *financial distress* perusahaan.

Salah satu indikator yang dapat dijadikan kriteria perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah adanya laba bersih negatif selama dua tahun berturut-turut dan perusahaan *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (Almilia dan Kristijadi, 2003). Laba bersih negatif menggambarkan penurunan kinerja perusahaan dalam kegiatan operasional dan menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya guna memperoleh laba sehingga terjadi penurunan pendapatan operasional. Penelitian ini, perusahaan dikategorikan berpotensi mengalami *financial distress* apabila memiliki laba bersih negatif selama dua tahun berturut-turut. Perusahaan yang memiliki laba bersih negatif selama dua tahun berturut-turut harus segera melakukan tindakan penyelesaian masalah keuangan, karena perusahaan dengan kondisi tersebut kemungkinan besar mengalami *financial distress*. Memprediksi *financial distress* penting untuk dilakukan guna mengetahui kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan diawal agar perusahaan segera melakukan tindakan-tindakan manajemen untuk mencegah terjadinya kebangkrutan.

Pemilihan objek ini pada perusahaan manufaktur didasarkan penyebab *financial distress* bukan dari faktor internal saja tetapi penyebab kegagalan faktor eksternal juga. Penyebab kegagalan faktor eksternal *financial distress* yaitu kondisi perekonomian secara makro baik domestik maupun internasional (Rudianto, 2013:252). Permasalahan ekonomi lebih ke masalah makro ekonomi. Di Indonesia masalah ekonomi makro masih di luar kendali seperti ketergantungan akan bahan impor, inflasi yang tak terkendali, adanya persaingan yang ketat, berkurangnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan, dan turunya harga-harga dan sebagainya. Sehingga memburuknya ekonomi Indonesia sangat berpengaruh salah satunya pada perusahaan manufaktur. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi keadaan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan variabel *curent ratio*, *return on asset*, *debt ratio* dan *current liabilities to total asset* untuk memprediksi *financial*

distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah terletak pada apakah rasio keuangan dapat memprediksi *financial distress*. Penelitian terdahulu menunjukkan *current ratio*, *return on asset*, *debt ratio* dan *current liabilities to total asset* dapat memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress*. Prediksi *financial distress* penting bagi perusahaan untuk mengantisipasi sebelum terjadinya kebangkrutan. Rasio keuangan dapat menunjukkan tentang kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kinerja suatu perusahaan. *Financial distress* dikategorikan apabila memiliki laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut. Laba operasi tersebut menandakan kinerja perusahaan kurang baik karena perusahaan tidak memiliki sumber pembiayaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rasio yang dikaitkan dengan *financial distress* perusahaan sebagai acuan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *current ratio* dapat memprediksi *financial distress*?
2. Apakah *return on asset* dapat memprediksi *financial distress*?
3. Apakah *debt ratio* dapat memprediksi *financial distress*?
4. Apakah *current liabilities to total asset* dapat memprediksi *financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan *current ratio* dalam memprediksi *financial distress*.
2. Untuk mengetahui kemampuan *return on asset* dalam memprediksi *financial distress*.
3. Untuk mengetahui kemampuan *debt ratio* dalam memprediksi *financial distress*.
4. Untuk mengetahui kemampuan *current liabilities to total asset* dalam memprediksi *financial distress*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, investor dan akademisi serta peneliti selanjutnya.

1. Bagi Perusahaan

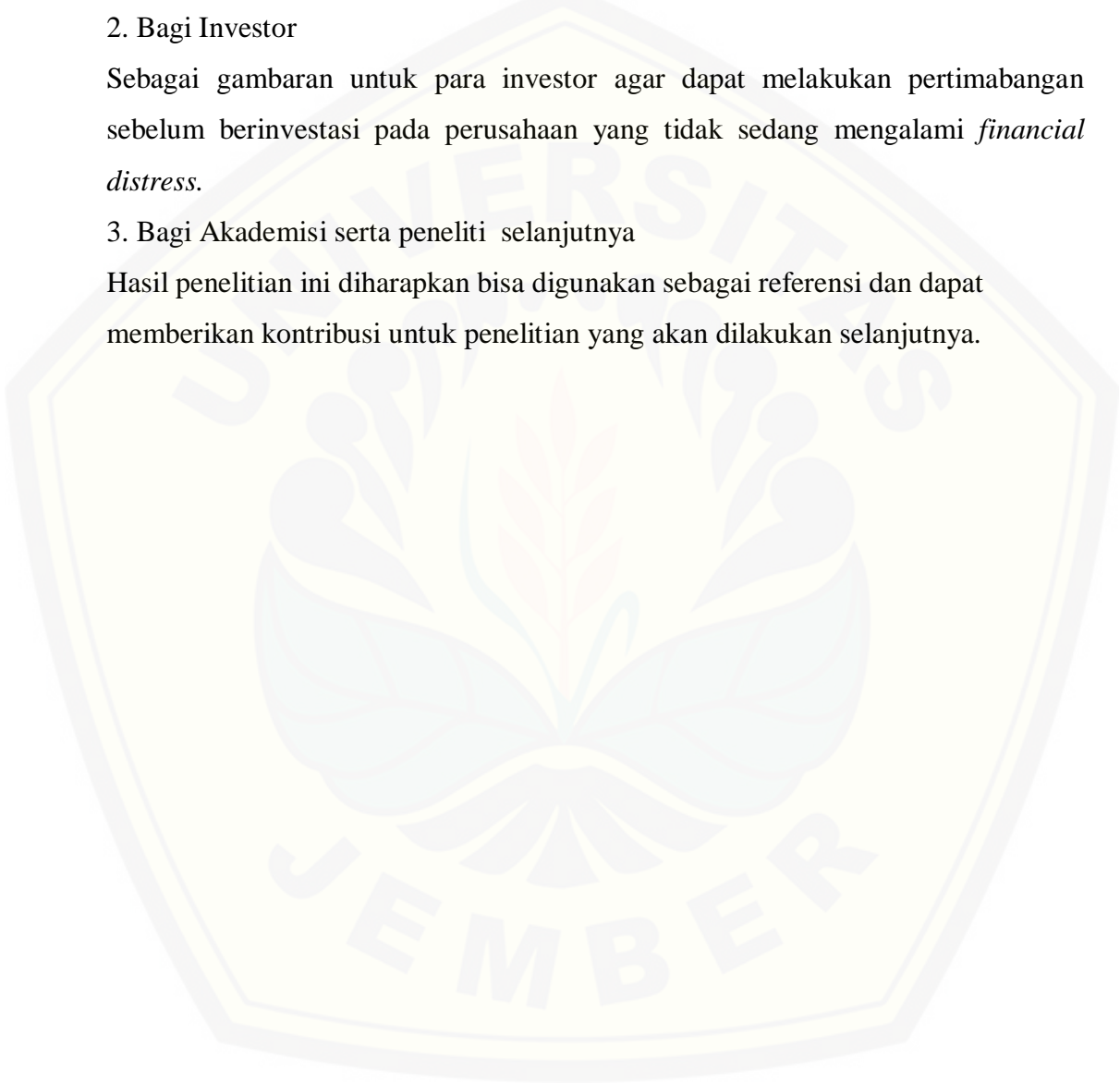
Sebagai informasi perusahaan mengenai kondisi *financial distress* perusahaan lebih awal sehingga dapat mencegah terjadinya kebangkrutan.

2. Bagi Investor

Sebagai gambaran untuk para investor agar dapat melakukan pertimbangan sebelum berinvestasi pada perusahaan yang tidak sedang mengalami *financial distress*.

3. Bagi Akademisi serta peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dan dapat memberikan kontribusi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Financial Distress

Menurut Rudianto (2013:251) *financial distress* dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo sehingga mengarah pada kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan. Pengelolaan kesulitan keuangan jangka pendek yang tidak tepat menimbulkan permasalahan yang lebih besar yaitu perusahaan tidak mampu membayar utang dalam jangka panjang dikarenakan jumlah utang yang lebih besar dari pada jumlah aset, dan akhirnya mengalami kebangkrutan. Semakin besar penggunaan utang, berarti semakin besar pula biaya beban bunga, semakin besar probabilitas bahwa penurunan penghasilan akan menyebabkan *financial distress*. *Financial distress* merupakan perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana. Menurut Kholidah, *et. al* (2016) *financial distress* perlu diketahui sejak dini, agar perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan penanggulangan sebelum terjadi kebangkrutan.

Kesulitan keuangan yang dialami perusahaan dapat mengarah kepada kebangkrutan dikarenakan akan memicu kegagalan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Altman (2006:4), definisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan berdasarkan jenisnya ada tiga istilah yang mengkategorikan yaitu *business failure, insolvency dan banckruptcy*.

a. *Bussiness Failure* (kegagalan bisnis)

Suatu keadaan dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajiban sehingga meninggalkan kewajiban yang belum dibayar. *Bussiness failure* merupakan bisnis yang berhenti beroperasi setelah kebangkrutan atau perusahaan menghentikan operasinya dengan alasan mengalami kerugian yang pendapatannya tidak mampu menutupi biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan.

b. *Insolvency* (tidak solvable)

Suatu keadaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya kepada kreditur pada saat jatuh tempo. Kondisi ini dibagi menjadi dua yaitu *technical insolvency* dan *legal insolvency*.

1. *Technical insolvency* (Insolvensi teknis)

Technical Insolvency keadaan dimana perusahaan atau debitur melanggar ketentuan perjanjian dengan kreditur yang tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya ketika jatuh tempo. Perusahaan dapat melanjutkan operasionalnya dengan melakukan negosiasi agar tidak mengarah pada kebangkrutan. Insolvensi teknis dapat dikatakan kondisi yang menggambarkan kinerja perusahaan negatif yang ditunjukkan dengan ketidakmampuan membayar hutang secara teknis menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kekurangan likuiditas, apabila berlanjut dalam beberapa periode bisa mengarah pada *banckruptcy*.

2. *Legal Insolvency*

Legal insolvency atau kebangkrutan secara hukum suatu keadaan dimana kerusakan teknis terjadi ketika debitur melanggar ketentuan perjanjian dengan kreditur dan dapat menjadi dasar untuk tindakan hukum.

c. *Banckruptcy* (kebangkrutan)

Suatu keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan ketika total hutangnya memiliki nilai yang lebih besar dari total asetnya. Pada kondisi keuangan seperti ini, tuntutan kreditur baik pokok maupun bunga pinjaman tidak dapat dipenuhi tanpa melakukan penjualan harta perusahaan.

d. *Insolvency in Banckruptcy*

Insolvency in Banckruptcy bisa terjadi pada suatu perusahaan jika nilai buku hutang perusahaan tersebut melebihi nilai pasar aset saat ini. Kondisi tersebut bisa dianggap serius jika dibandingkan dengan *technical insolvency*, karena pada umumnya hal tersebut merupakan tanda kegagalan ekonomi, bahkan mengarah pada likuidasi perusahaan.

Prediksi Widarjo dan Setiawan (2009) kriteria perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* yaitu perusahaan yang mengalami laba bersih negatif selama dua tahun berturut-turut, hal ini menandakan kinerja perusahaan kurang baik karena perusahaan tidak memiliki sumber pembiayaan. Kondisi yang dihadapi perusahaan akan menghambat kinerja perusahaan dan dapat memicu perusahaan mengalami *financial distress*.

2.1.2 Penyebab *Financial Distress*

Financial distress bisa terjadi pada semua perusahaan yang berada di negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi. Kondisi negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi menyebabkan semakin parahnya kondisi keuangan perusahaan. Penyebab terjadinya kondisi kesulitan keuangan perusahaan juga bermacam-macam. Secara umum penyebab utama kegagalan adalah kurang kompetennya manajemen dalam mengambil keputusan. Penyebab umum kegagalan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling terkait satu dengan lainnya. Pada prinsipnya, penyebab kegagalan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi dua (Rudianto, 2013:252), yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Kurang kompetennya manajemen perusahaan akan berpengaruh terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil yang dapat menjadi penyebab kegagalan perusahaan, meliputi, faktor keuangan maupun non keuangan.

Kesalahan penggolongan di bidang keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan perusahaan yaitu, adanya hutang yang terlalu besar sehingga memberikan beban tetap yang besar bagi perusahaan, adanya adanya "*current liabilities*" yang terlalu besar diatas "*current asset*", lambatnya penagihan piutang atau banyaknya piutang tak tertagih kesalahan dalam "*dividen policy*", dan tidak cukupnya dana-dana penyusutan.

Kesalahan penggolongan di bidang non keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan perusahaan yaitu, kesalahan dalam pemilihan tempat kedudukan perusahaankesalahan dalam penentuan produk yang dihasilkan, kesalahan dalam penentuan strategi perusahaan, kurang baiknya struktur organisasi perusahaan, kesalahan dalam pemilihan pimpinan perusahaan, dan adanya ekspansi yang berlebih-lebihan.

b. Faktor Eksternal

Penyebab kegagalan faktor eksternal adalah kondisi yang timbul yang berasal dari luar perusahaan dan berada diluar kekuasaan atau kendali pimpinan perusahaan atau badan usaha. Penyebab kegagalan faktor eksternal yaitu, kondisi perekonomian secara makro, baik domestik maupun internasional, adanya persaingan yang ketat, berkurangnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan, dan turunnya harga-harga dan sebagainya.

Financial distress terjadi karena penyebab faktor ketidakcukupan modal atau kekurangan modal, besarnya beban utang dan bunga, dan menderita kerugian.

1. Faktor ketidakcukupan modal atau kekurangan modal

Ketidakseimbangan aliran penerimaan uang yang bersumber pada penjualan atau penagihan piutang dengan pengeluaran uang untuk membiayai operasi perusahaan sehingga tidak mampu menarik dana dan perusahaan berada pada kondisi tidak likuid.

2. Besarnya beban utang dan bunga

Ketidakmampuan perusahaan melakukan manajemen risiko atas utang mengakibatkan kerugian terutama utang yang diterima tidak dalam mata uang yang sama dengan pendapatan yang diperoleh perusahaan.

3. Menderita kerugian

Ketidakmampuan perusahaan mempertahankan keseimbangan pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan maka akan mengalami *financial distress*. Perusahaan harus berupaya meningkatkan pendapatan dan mengendalikan tingkat biaya.

2.1.3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis keuangan merupakan suatu alat yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan. Analisis keuangan merupakan proses penilaian yang bertujuan untuk mengevaluasi posisi keuangan saat ini, masa lalu dan hasil operasi perusahaan, dengan tujuan menentukan estimasi dan prediksi terbaik tentang kondisi masa depan. Analisis laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan tujuan mengekstraksi signifikan informasi yang berkaitan dengan tujuan perusahaan.

Pengukuran *financial distress* dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang dapat dihitung dari data laporan keuangan. Rasio keuangan dapat menjadi alat analisis keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan. Rasio keuangan menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan kinerja perusahaan pada periode tertentu. Analisis rasio merupakan salah satu analisis penting dalam penilaian kinerja yakni status dan perkembangan usaha suatu perusahaan (Gumanti, 2011:111). Analisis rasio keuangan perusahaan digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Menurut (Fadah, 2009:20), rasio keuangan adalah yang menghubungkan dua angka akuntansi dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan agar manajemen dapat mengambil tindakan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan.

a. Rasio likuiditas dan *financial distress*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Menurut Brigham dan Houston (2010) rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Sedangkan menurut Gumanti (2011:112), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar keseluruhan kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun yang rasionya berkaitan dengan unsur aset lancar dan kewajiban lancar. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*.

Menurut Kasmir (2008:134), *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aset yang tersedia. *Current ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dalam jangka kurang dari satu tahun (Moeljadi, 2006:48). Almilia dan Kristijadi (2003) menyatakan bahwa rasio keuangan perusahaan yang paling dominan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan adalah *current ratio* dan *return on asset*. Nilai *current ratio* semakin besar berarti semakin liquid perusahaan maka perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya dengan aset yang

tersedia. Oleh karena itu dapat dikatakan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil dan sebaliknya. Nilai *current ratio* yang rendah menunjukkan aset lancar yang dimiliki tidak sebanding untuk menutupi tingginya jumlah kewajiban lancarnya sehingga menyebabkan terjadinya kesulitan keuangan perusahaan. Hal tersebut menjadi beban perusahaan atas tingginya jumlah kewajiban yang harus ditutupi dengan aset lancar yang tidak sebanding.

b. Rasio profitabilitas dan *financial distress*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Menurut Gumanti (2011:114), rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil penjualan maupun dari aset total perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets*.

Return on assets merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mempresiksi *financial distress* perusahaan (Almilia dan Kristijadi, 2003). Menurut Sudana (2009:26), *return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar nilai *return on asset* semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* rendah begitu juga sebaliknya. Apabila nilai *return on asset* semakin menurun berarti perusahaan dalam menggunakan aset kurang efisien dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan sehingga kemungkinan besar perusahaan akan mengalami *financial distress*. Dengan kata lain pendapatan yang diperoleh perusahaan tidak mampu menutupi biaya-biaya produksi yang telah dikeluarkan.

c. Rasio Solvabilitas (*Leverage*) dan *financial distress*

Rasio solvabilitas sering juga disebut sebagai rasio *leverage*. Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Menurut Kasmir (2009:159), rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi utang dalam pendanaan perusahaan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt ratio* dan *current liabilities to total*.

Menurut Sudana (2009:23), *debt ratio* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aset perusahaan. Semakin besar *debt ratio* menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aset semakin besar. Sedangkan *Current Liabilities to Total Asset* merupakan perbandingan antara hutang lancar dengan total aset (Amilia dan Kristijadi, 2003). Rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang dimiliki. Menurut Atika, *et al* (2012) *current liabilities to total asset* mampu memprediksi *financial distress*. Hal ini dapat dikatakan risiko keuangan perusahaan meningkat, sehingga dapat memicu terjadinya *financial distress* perusahaan karena semakin besar beban perusahaan dalam menutupi kewajiban serta bunga dan sebaliknya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aset. Semakin kecil rasionya semakin aman (*solvable*). Porsi hutang terhadap aset harus lebih kecil sehingga perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil pula. Sedangkan *Current Liabilities to Total Asset* merupakan perbandingan antara hutang lancar dengan total aset (Amilia dan Kristijadi, 2003). Rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang dimiliki. Menurut Atika, *et al* (2012) *current liabilities to total asset* mampu memprediksi *financial distress*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat dijadikan peneliti sebagai landasan untuk menyusun penelitian ini, penelitian terdahulu mengenai prediksi *financial distress* adalah sebagai berikut.

Widarjo dan Setiawan (2009) meneliti tentang pengaruh analisis rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan otomotif yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia dalam periode 2004-2006. Penentuan perusahaan yang mengalami *financial distress* berdasarkan laba bersih negatif selama dua tahun berturut-turut. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, 55 perusahaan yang terpilih, 6 perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress* dan 49 perusahaan yang tidak berpotensi mengalami *financial distress*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan pertumbuhan penjualan. Hasil penelitian ini dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to asset ratio* dapat memprediksi *financial distress* perusahaan. Sedangkan *current liabilities to total asset* tidak dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Rasio likuiditas yang di proksi dengan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Profitabilitas yang di proksi dengan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan. *Leverage* yang di proksi dengan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan. Sedangkan *current liabilities to total asset* tidak signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Atika, *et. al* (2012) meneliti tentang pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap prediksi kondisi *financial distress* (studi pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2011). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yang kemudian dari kriteria yang telah ditetapkan terpilih 14 perusahaan sebagai sampel ,dengan kategori 0 untuk perusahaan sehat dan 1 untuk perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* menggunakan laba rugi sebelum pajak selama dua tahun berturut-turut. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt ratio* dan *current liabilities to total asset* dapat memprediksi *financial distress* perusahaan. Rasio likuiditas yang diproksi dengan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. *Leverage* yang diproksi dengan *debt ratio* dan *current liabilities to total asset* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Andre (2013), meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *laverage* dalam memprediksi *financial distress* (studi empiris pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI) Penelitian ini tergolong penelitian kausatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 46 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari yang diperoleh dari *Indonesia capital market directory* dan *www.idx.co.id*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. regresi logistik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak mempunyai pengaruh dalam memprediksi *financial distress*. Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* mempunyai pengaruh negatif signifikan dalam memprediksi *financial distress*. *Leverage* yang diproksi dengan *debt ratio* mempunyai pengaruh positif dalam memprediksi *financial distress*.

Kholidah, *et. al* (2016) meneliti tentang analisis rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan dengan objek perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015. Peneliti ini melakukan penelitian terhadap 19 perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress* dan 33 tidak berpotensi mengalami *financial distress* dengan indikator *financial distress* yakni perusahaan yang mengalami laba bersih negatif selama dua tahun berturut-turut. Analisis yang digunakan adalah regresi logistik untuk mengetahui kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to asset ratio* dapat memprediksi *financial distress* perusahaan. Likuiditas yang diproksi dengan *current ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Probabilitas yang diproksi dengan *return on asset* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. solvabilitas (*Leverage*) yang diproksi dengan *debt to asset ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan.

Santoso (2017), meneliti tentang Pengaruh *Corporate Governace* dan rasio terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2012. Penelitian ini mengkategorikan perusahaan sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah jika perusahaan tersebut selama dua tahun mengalami net-operating income negatif. Hasil penelitian

menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan rasio keuangan memiliki daya klasifikasi untuk dalam hubungannya dengan *financial distress*. Rasio keuangan yang berhubungan dengan rasio *financial distress* adalah *debt ratio*, *current ratio*, *cash flow ratio*, *return on asset*, *operating profit margin*, *gross profit margin*, *gross profit growth*, *long-term equity investment to networth* dan *earning per share*. Sementara itu *corporate governance* tidak memiliki hubungan dalam *financial distress*. Hasil tersebut mungkin disebabkan sebagian besar perusahaan yang terdaftar di BEI adalah perusahaan keluarga, sehingga berdampak pada *corporate governance* tidak berjalan efektif. *Debt ratio*, *current ratio*, dan *return on asset* yang dapat memprediksi terhadap *financial distress* perusahaan.

Tujuan penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya, yaitu menganalisis rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan. Objek penelitian ini dengan sebelumnya ada yang sama dan ada yang berbeda. Hal yang berbeda pada penelitian ini adalah tahun pengamatannya. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode pengamatan 2015-2017. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *return on asset*, *debt ratio*, dan *current liabilities to total asset* untuk memprediksi potensi *financial distress* perusahaan.

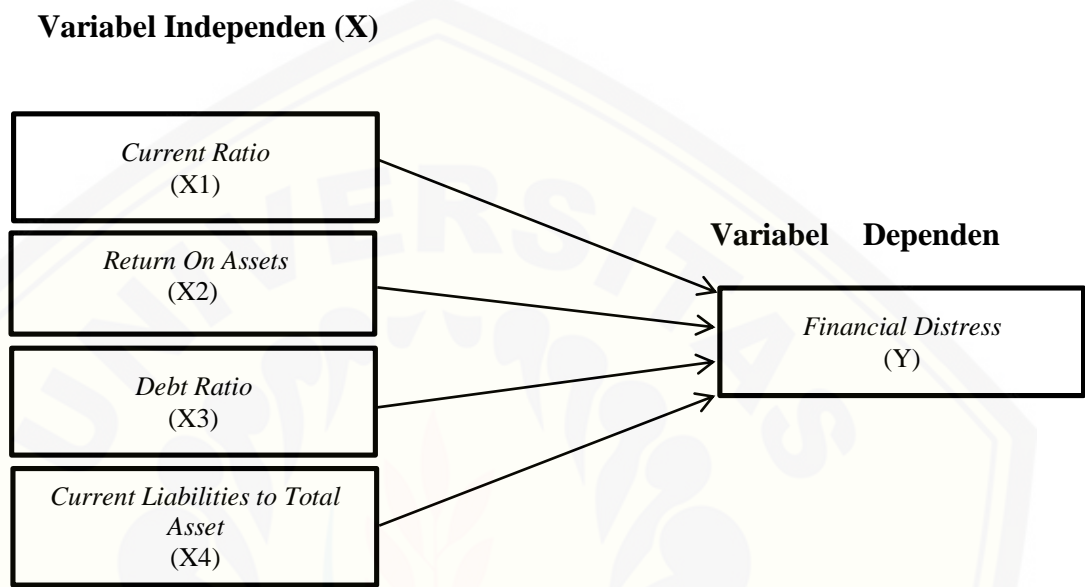
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Tahun	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Widarjo dan Setiawan (2009)	<i>Current ratio, Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Liabilities to Asset</i> Pertumbuhan Penjualan	Analisis Regresi Logistik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current ratio, Return on Asset, Debt to Asset Ratio</i> dapat digunakan untuk memprediksi <i>Financial Distress</i> , sedangkan <i>Current Liabilities to Asset</i> tidak dapat digunakan untuk memprediksi <i>Financial Distress</i> perusahaan. <i>Current ratio, Return on Asset, Debt to Asset Ratio</i> (-) signifikan
2.	Atika, et.al (2012)	<i>Current Ratio, Profit Margin, Debt Ratio, Current Liabilities to Total Assets, Sales Growth, Inventory Turnover</i>	Analisis Regresi Logistic	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current ratio, Debt Ratio</i> dan CLTA dapat digunakan untuk memprediksi kondisi <i>Financial Distress</i> perusahaan. <i>Current ratio</i> (-) signifikan. <i>Debt to Asset Ratio, Current Liabilities to Asset</i> (+) signifikan.
3.	Andre (2013)	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i>	Analisis Regresi Logistik	Hasil penelitian ini likuiditas diukur dengan <i>current ratio</i> tidak dapat digunakan untuk memprediksi <i>financial distress</i> . Profitabilitas diukur dengan <i>Return On Asset</i> dan <i>leverage</i> diukur dengan <i>Debt Ratio</i> dapat digunakan untuk memprediksi <i>financial distress</i> perusahaan. <i>Return On Asset</i> (-) signifikan. <i>Debt Ratio</i> (+) signifikan.
4.	Kholidah, et. al (2016)	<i>Current Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio</i>	Analisis Regresi Logistic	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>current ratio, return on asset, dan debt to asset ratio</i> dapat memprediksi <i>financial distress</i> perusahaan. <i>Current ratio, return on asset</i> (-) signifikan. <i>Debt to asset ratio</i> (+) signifikan.
5.	Santoso (2017)	<i>Debt Ratio, Current Ratio, Cash Flow ratio, Return on Assets, Operating Profit Margin, Gross Profit Margin, Gross Profit Growth, Long-Term Equity Investment to Networth, Earnings per Share</i>	Analisis Regresi Logistic	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk variabel-variabel rasio keuangan yang dapat berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> adalah <i>Debt ratio, Current Ratio, Return on Assets, Long-Term Equity Investment to Networth, Earnings per Share</i> . <i>Current ratio, Debt ratio</i> (+) signifikan. <i>Return on Assets</i> (-) signifikan.

Sumber : Widarjo dan Setiawan (2009), Atika, et al (2012), Andre (2013), Kholidah, et. al (2016), Santoso (2017).

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio keuangan yang dapat memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Kerangka konseptual penelitian ini ditunjukkan dalam gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Prediksi *financial distress* berguna untuk mengetahui kemungkinan adanya masalah keuangan atau tidak adanya masalah keuangan perusahaan yang kaitannya dengan kesehatan perusahaan. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya *financial distress* perusahaan salah satunya adalah dengan analisis rasio keuangan. Kerangka konseptual dalam penelitian ini secara keseluruhan menggambarkan kemampuan rasio keuangan perusahaan yaitu *current ratio*, *return on assest*, *debt ratio*, dan *current liabilities to total asset* dalam memprediksi *financial distress* suatu perusahaan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Rasio likuiditas dan *financial distress*

Rasio likuiditas yang digunakan penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban hutang lancar yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Sudana (2009:26), rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Atika, *et al* (2012) menyatakan bahwa *current ratio* dapat memprediksi *financial distress* perusahaan dan memiliki pengaruh negatif signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh Kholidah, *et. al* (2016) menyatakan bahwa *current ratio* dapat memprediksi *financial distress*. Semakin besar nilai rasio ini maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu hipotesis penelitian sebagai berikut :

$H_1 = \text{Current ratio}$ dapat memprediksi *financial distress* perusahaan.

2.4.2 Rasio profitabilitas dan *financial distress*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Rasio profitabilitas yang digunakan penelitian ini adalah *return on asset*. *Return on asset* dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset. Menurut Sudana (2009:26), rasio *return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar nilai *return on asset* semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* rendah begitu juga sebaliknya. Apabila nilai *return on asset* semakin menurun berarti perusahaan dalam menggunakan aktiva kurang efisien dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan sehingga kemungkinan besar perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Widarjo dan Setiawan (2009) menyatakan bahwa *return on asset* dapat memprediksi *financial distress* perusahaan dan memiliki pengaruh negatif signifikan. Hasil penelitian didukung Andre (2013) dan Kholidah, *et. al* (2016) menyatakan profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* dapat memprediksi *financial distress*. Penelitian ini Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu hipotesis penelitian sebagai berikut :

$H_2 =$ *Return on asset* dapat memprediksi *financial distress* perusahaan.

2.4.3 Rasio solvabilitas (*Leverage*) dan *financial distress*

Rasio solvabilitas juga disebut juga rasio *leverage*. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Rasio solvabilitas yang digunakan penelitian ini adalah *debt ratio* dan *current liabilities to total asset*. *Debt ratio* dihitung dengan membagi utang total dengan aset total. Menurut Sudana (2009:23), *debt ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aset semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Hal ini memicu terjadinya *financial distress* perusahaan karena semakin besar beban perusahaan untuk menutupi kewajiban serta bunga yang dibebankan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aset. Semakin rendah rasionya semakin aman (*solvable*). Porsi hutang terhadap aset harus lebih kecil sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil pula. Sedangkan *current liabilities to total asset* dihitung dengan membandingkan hutang lancar dengan total aset. Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan total aset yang dimiliki.

Santoso (2017) menyatakan *debt ratio* dapat memprediksi *financial distress* dan memiliki pengaruh berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Andre (2013) yang menyatakan bahwa *debt ratio* dapat memprediksi *financial distress* perusahaan. Atika, *et al* (2012) menyatakan *current liabilities to total asset* dapat memprediksi *financial distress* dan memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_3 =$ *Debt ratio* dapat memprediksi *financial distress* perusahaan.

H₄ = *Current Liabilities to Total Asset* dapat memprediksi *financial distress* perusahaan.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yakni penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan model regresi logistik untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini dirancang untuk menganalisis rasio keuangan dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu *sampling* yang memberikan kesempatan peneliti menentukan kriteria yang lebih mendekati apa yang diinginkan peneliti (Gumanti *et al.*, 2018).

Kriteria yang mewakili digunakan untuk memilih sampel adalah:

- a. Perusahaan yang tidak *delisting* dan *relisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017
- b. Perusahaan yang memublikasikan laporan tahunan secara lengkap oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 (terutama item-item laporan keuangan yang dihitung menjadi rasio-rasio keuangan).
- c. Perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* diwakili oleh perusahaan yang memiliki laba bersih negatif selama 2 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2016-2017 dan sebagai kontrol, dipilih 17 perusahaan yang tidak berpotensi dan 70 perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*. Data laporan keuangan tahun 2016-2017 digunakan sebagai pedoman penentuan apakah suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak. Sedangkan laporan keuangan tahun 2015-2017 merupakan data yang akan diolah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, karena data yang diolah menggunakan data yang sudah ada, berupa angka yaitu rasio-rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan dengan jenis data *pooling data* untuk mengetahui data perusahaan secara historis dari tahun ke tahun. Kelengkapan data dan informasi data dalam penelitian ini diperoleh melalui bursa Efek Indonesia dengan cara mengunduh laporan keuangan pada www.idx.co.id.

3.4 Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen.

a. Variabel Independen (X) dalam penelitian ini ada empat yaitu :

1. *Current ratio* (X1),
2. *Return on asset* (X2),
3. *Debt ratio* (X3), dan
4. *Current liabilities to total asset* (X4).

b. Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *financial distress*.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan skala pengukuran untuk variabel-variabel yang akan diteliti akan dijelaskan pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Definisi operasional variabel dan skala pengukuran variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala Pengukuran
1.	<i>Financial distress</i> (Y)	<i>Financial distress</i> merupakan keadaan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Indikator yang digunakan dalam memprediksi <i>financial distress</i> adalah laba bersih yang dihasilkan menunjukkan nilai negatif selama 2 tahun berturut-turut. Kriteria perusahaan berpotensi mengalami <i>financial distress</i> apabila menunjukkan laba bersih negatif selama 2 tahun berturut-turut, apabila perusahaan tidak menunjukkan laba bersih negatif selama 2 tahun berturut-turut maka perusahaan tidak berpotensi mengalami <i>financial distress</i> .	Skala nominal
2.	<i>Current ratio</i> (X1)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.	Skala rasio
3.	<i>Return On Asset</i> (X2)	Rasio ini untuk mengukur seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan laba.	Skala rasio
4.	<i>Debt Ratio</i> (X3)	Rasio untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.	Skala rasio
5.	<i>Current Liabilities to Total Asset</i> (X4)	Rasio ini untuk mengetahui kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan total aset yang dimiliki.	Skala rasio

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Menentukan nilai variabel

a. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Penentuan nilai variabel dengan dua kondisi, kondisi berpotensi *financial distress* apabila nilai variabel = 1 dan kondisi tidak berpotensi mengalami *financial distress* apabila nilai variabel $y = 0$

b. Variabel Independen

1) *Current Ratio*

Variabel *current ratio* diperoleh dengan membandingkan aset lancar dengan utang (kewajiban) lancar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2008:134):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2) *Return On Asset*

Variabel *return on asset* diperoleh dengan membandingkan penjualan dengan total aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Gumanti, 2011:114) :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

3) *Debt Ratio*

Variabel *debt ratio* diperoleh dengan membandingkan utang total dengan aset total. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Sudana, 2009:23) :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

4) *Current Liabilities to Total Asset*

Variabel *Current Liabilities to Total Asset* diperoleh dengan membandingkan antara hutang lancar dengan total aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Almilia dan Kristijadi, 2003)

$$\text{Current Liabilities to Total Asset} = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

3.6.2 Deskripsi Statistik

Deskripsi statistik adalah statistik yang memberikan gambaran fenomena atau karakter dari suatu data yang telah dikumpulkan peneliti. Deskripsi statistik yang digunakan penelitian ini adalah menjelaskan besarnya nilai minimum, maksimum, rata-rata dan deviasi standar. Nilai minimum adalah nilai terendah dari seluruh observasi dan nilai maksimum adalah nilai tertinggi dari seluruh observasi. Selanjutnya deviasi standar menunjukkan ukuran dari penyebaran data yang diperoleh dari seluruh observasi.

3.6.3 Model Regresi Logistik

Pada penelitian ini digunakan regresi logistik untuk mengetahui rasio-rasio keuangan perusahaan yang berperan dalam menentukan apakah suatu perusahaan

berpotensi mengalami *financial distress* atau tidak. Penelitian ini memakai regresi logistik sebagai alat analisis karena variabel dependen (Y) memiliki skala nominal, digunakan model regresi logistik dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y_{it} = \text{Ln} \left(\frac{P}{1-P} \right) = \text{Ln} \left(\frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1 LIQ_{it} + b_2 PRO_{it} + b_3 LEV_{it} + b_4 LEV_{it})}} \right)$$

Dimana :

- Y = Probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*
 P = Probabilitas perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*
 jika Y= 1, dan tidak berpotensi mengalami *financial distress* jika Y = 0.
 b_0 = Kostanta
 b_1, \dots, b_4 = Koefisien regresi logistik
 LIQ_{it} = likuiditas diukur dengan *Current Ratio*
 PRO_{it} = profitabilitas diukur dengan *Return On Asset*
 LEV_{it} = *leverage* diukur dengan *Debt Ratio*
 LEV_{it} = *leverage* diukur dengan *Current Liabilitas to Total Asset*
 e = Residual error

3.6.4 Menilai Model Fit

Menurut Ghozali (2009:218), beberapa uji statistik yang digunakan untuk menilai model fit dalam regresi logistik adalah sebagai berikut.

a. -2 Log Likelihood

Tes statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likeelihood* pada estimasi model regresi. *Likelihood* (L) dari model regresi adalah probabilitas bahwa model yang di hipotesiskan menggambarkan data input. Output SPSS memberikan nilai -2 Log *Likelihood* yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta kedua yaitu model dengan konstanta dan variabel independen. Statistik -2 Log *Likelihood* dapat digunakan untuk menentukan jika variabel independen ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Jika terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood maka menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

b. Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba untuk meniru ukuran *R Square* pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi *likeelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R square* pada multiple

regression. Nilai *Nagelkerke's R Square* menunjukkan seberapa besar nilai variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya.

c. *Hosmer and Lemeshow's dan Goodness of Fit Test*

Goodness of fit test dapat dilakukan dengan memperhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow's dan Goodness of Fit Test*, dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

H_1 = Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0.05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *Goodness of Fit Test Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* lebih dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima mengindikasikan model mampu memprediksi nilai observasinya.

d. Tabel Klasifikasi 2x2

Tabel klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini *financial distress* (0) dan *non financial distress* (1), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan ketepatan peramalan 100%.

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji wald. Dalam regresi logistik, uji wald ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial. Uji wald ini dapat dikatakan uji t pada regresi linier. Penelitian ini dilakukan setelah memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan model. Langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

H_{01} = Variabel *current ratio* tidak dapat memprediksi *financial distress*.

H_{a1} = Variabel *current ratio* dapat memprediksi *financial distress*.

H_{02} = Variabel *return on asset* tidak dapat memprediksi *financial distress*

H_{a2} = Variabel *return on asset* dapat memprediksi *financial distress*.

H_{03} = Variabel *debt ratio* tidak dapat memprediksi *financial distress*.

H_{a3} = Variabel *debt ratio* dapat memprediksi *financial distress*.

H_{04} = Variabel *current liabilities to total asset* tidak dapat memprediksi *financial distress*.

H_{04} = Variabel *current liabilities to total asset* dapat memprediksi *financial distress*.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji Wald dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%.

c. Menentukan Kriteria Pengujian Uji signifikansi parsial (Uji Wald)

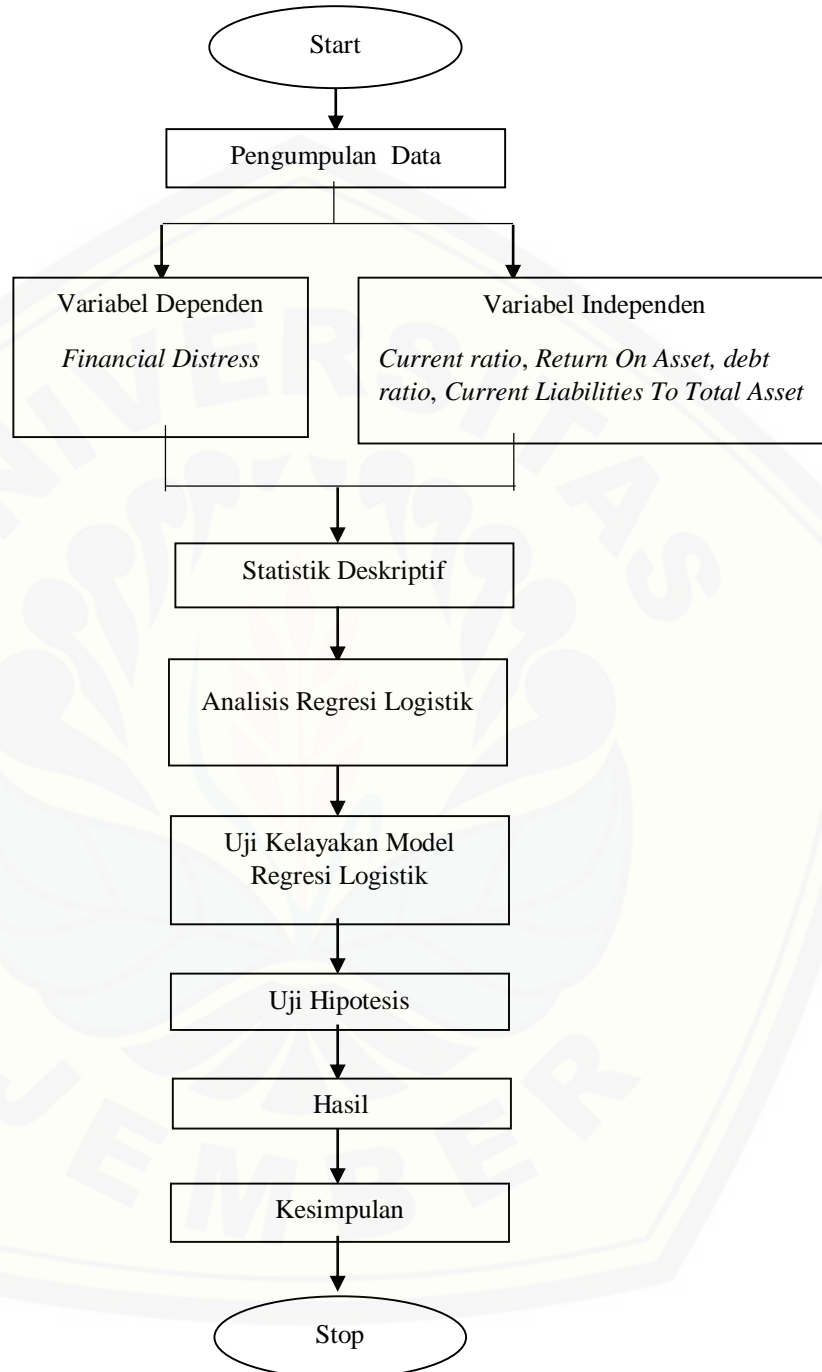
Uji Wald digunakan untuk menguji analisis asio keuangan dalam memprediksi *financial distress*.

Jika *p-value* uji Wald signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak dapat memprediksi *financial distress*.

Jika *p-value* uji Wald signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_{a1}, \dots, H_{a4} diterima, artinya dapat memprediksi *financial distress*.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dijelaskan, maka dapat disusun kerangka pemecahan masalah pada Gambar 3.1 sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan :

1. Start, yaitu penelitian dimulai dengan persiapan terhadap masalah yang diteliti.
2. Pengumpulan data skunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017
3. Deskripsi Statistik, untuk mengetahui gambaran umum dari data penelitian yang diperoleh.
4. Melakukan analisis regresi logistik
5. Melakukan uji kelayakan model regresi logistik dengan melakukan uji statistik
6. Uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi apakah variabel-variabel penelitian dapat memprediksi *financial distress*.
7. Pembahasan, setelah melakukan uji hipotesis didapatkan hasil yang kemudian diolah dan diinterpretasikan.
8. Menarik kesimpulan untuk menjawab dari hipotesis yang dibuat dari data yang dilakukan.
9. Stop, menunjukkan bahwa penelitian selesai.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan rasio keuangan yakni *current ratio*, *return on assets*, *debt ratio* dan *current liabilities to total assets* dalam memprediksi *financial distress* perusahaan dengan menggunakan alat analisis regresi logistik. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili kriteria yang ditentukan peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas yang diproksi dengan *current ratio* tidak dapat memprediksi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Rasio profitabilitas yang diproksi dengan *return on assets* dapat memprediksi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki pengaruh negatif signifikan.
3. Rasio *leverage* yang diproksi dengan *debt ratio* tidak dapat memprediksi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Rasio *leverage* yang diproksi dengan *current liabilities to total asset* dapat memprediksi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki pengaruh positif signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi pihak manajemen perusahaan

Penelitian ini menemukan bahwa *return on assets* dan *current liabilities to total asset* dapat memprediksi *financial distress* perusahaan. Adanya model prediksi *financial distress* dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan

keputusan manajemen dalam mengatur kinerja perusahaan terhadap kondisi keuangan perusahaan.

2. Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mempertimbangkan kondisi keuangan yang mempengaruhi keputusan investasi, karena penelitian ini menemukan ada beberapa perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress* perusahaan yang dilihat dari beberapa rasio keuangan yang dimiliki perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk riset selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel selain *current ratio*, *return on assets*, *debt ratio* dan *current liabilities to total asset*. Variabel lain yang dapat digunakan contohnya *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *profit margin*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *perputaran piutang*, *perputaran persediaan*, *perputaran aktiva tetap* dan *perputaran total aktiva*.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E.I. 2006. *Corporate Financial Distress and Bankruptcy, Third Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Andre, Orina. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Atika, Darminto, Handayani, S. xR. 2012. Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Manajemen*. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang.
- Brahmana. 2007. *Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry*. Birmingham Business School, University of Birmingham United Kingdom.
- Brigham, Eugene, dan Joel F Housto. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadah, I. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jember: Center For Society Studies.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. 2011. *Manajemen Investasi : Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gumanti, T.A, Moeljadi, dan Elok U., 2018. *Metode Penelitian Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.

Kholidah, A. N., Gumanti, T. A., dan Mufidah, A. 2016. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol 10 (3): 279-291*.

Luciana Spica Almilia dan Kristijadi. 2003. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. JAAI, Vol. 7, No.2.

Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Banyumedia Publishing.

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

Santoso, H. P. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jurnal Majalah Ekonomi. Vol.XXII No.2*

Sudana, I. M. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Widarjo, W dan Setiawan, D. 2009. “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif”.*Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(2):107-119.

Sumber Internet :

www.idx.co.id

www.sahamok.com

Sakina Rakhma Diah Setiawan, 2018. Rupiah dalam Pusaran Isu Perang Dagang AS-China (online).

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/09/083600626/rupiah-dalam-pusaran-isu-perang-dagang-as-china?page=all>. [Diakses 14 Oktober 2019]



LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2017

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	05-Des-89
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28-Jun-13
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	10-Agu-97
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08-Jul-91
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20-Sep-16
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08-Apr-14
7	AMFG	Asahimas Flat Glas Tbk	08-Nov-95
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	17-Jul-01
9	IKAI	Inti Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	04-Jun-97
10	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	08-Des-94
11	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	12-Jul-17
12	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17-Jan-94
13	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30-Okt-90
14	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	12-Jul-90
15	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	02-Jan-97
16	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21-Des-11
17	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	18-Jul-01
18	CTBN	Citra Turbindo Tbk	28-Nov-89
19	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23-Des-09
20	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	05-Des-94
21	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22-Feb-13
22	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	06-Agu-97
23	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	08-Agu-89
24	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10-Nov-10
25	LION	Lion Metal Works Tbk	20-Agu-93
26	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04-Jun-90
27	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14-Des-09
28	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23-Sep-96
29	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	30-Sep-93
30	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	28-Sep-16
31	BRPT	Barito Pasific Tbk	01-Okt-93
32	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08-Mei-95
33	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	08-Agu-90
34	EKAD	Ekadharna International Tbk.	14-Agu-90

35	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.	16-Mei-97
36	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24-Jul-90
37	MDKI	Emdeki Utama Tbk	25-Sep-17
38	SRSN	Indo Acitama Tbk. d.h Sarasa Nugraha Tbk.	11-Jan-93
39	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26-Mei-08
40	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	06-Nov-89
41	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	01-Nov-04
42	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18-Des-92
43	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01-Mei-00
44	BRNA	Berlina Tbk	06-Nov-89
45	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21-Mar-02
46	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	05-Nov-90
47	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17-Des-14
48	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09-Jul-10
49	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13-Des-17
50	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	17-Okt-08
51	SIMA	Siwani Makmur Tbk	03-Jun-94
52	TALF	Tunas Alfin Tbk	01-Jan-14
53	TRST	Trias Sentosa Tbk	02-Jul-90
54	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	15-Mar-08
55	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-91
56	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23-Okt-89
57	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10-Feb-06
58	SIPD	Siearad Produce Tbk	27-Des-96
59	SULI	SLJ Global Tbk	21-Mar-94
60	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13-Des-99
61	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12-Jul-11
62	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	14-Mei-14
63	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	01-Des-94
64	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16-Jul-90
65	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18-Jun-90
66	KBRI	Kertas Besuki Rachmat Indonesia Tbk	11-Jul-08
67	KDSI	Kedawung Setia Rachamat Indonesia Tbk	29-Jul-96
68	SPMA	Suparma Tbk	16-Nov-94
69	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	03-Apr-90
70	AMIN	Atelier Mecaniques D'Indonesie Tbk	10-Des-15
71	GMFI	Garuda Maintaince Facility Aero Asia Tbk	10-Okt-17
72	KRAH	Grand Kartech Tbk	08-Nov-13
73	ASII	Astra International Tbk	04-Apr-90
74	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15-Jun-98
75	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07-Jul-15

76	BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	05-Sep-90
77	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01-Des-80
78	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08-Mei-90
79	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15-Sep-93
80	INDS	Indospring Tbk	10-Agu-90
81	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05-Feb-90
82	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09-Jun-05
83	NIPS	Nipress Tbk	24-Jul-91
84	PRAS	Prima alloy Steel Universal Tbk	12-Jul-90
85	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09-Sep-96
86	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20-Okt-93
87	AGRO	Agro Pantas Tbk	07-Jan-91
88	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	03-Okt-17
89	CNTB	Century Textile Industry Tbk	22-Mei-97
90	ERTX	Eratex Djaya Tbk	21-Agu-90
91	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	13-Okt-92
92	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	06-Jun-90
93	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	03-Agu-90
94	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	10-Okt-89
95	PBRX	Pan Brothers Tbk	16-Agu-90
96	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	12-Mar-91
97	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22-Jan-98
98	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17-Jun-13
99	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	20-Agu-97
100	STAR	Star Petrochem Tbk	13-Jul-11
101	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26-Feb-80
102	TRIS	Trisula International Tbk	28-Jun-12
103	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18-Apr-02
104	BATA	Sepatu Bata Tbk	24-Mar-82
105	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30-Agu-94
106	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	21-Jan-91
107	JECC	Jembo Cable Company Tbk	18-Nov-92
108	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	06-Jul-92
109	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	01-Jun-92
110	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	20-Jul-82
111	VOKS	Voksel Electric Tbk	20-Des-90
112	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	08-Nov-07
113	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	11-Jun-97
114	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	10-Jul-12
115	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19-Des-17
116	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09-Jul-96

117	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05-Mei-17
118	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	12-Feb-84
119	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	22-Jun-17
120	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	07-Okt-10
121	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	14-Jul-94
122	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	17-Jan-94
123	MYOR	Mayora Indah Tbk	04-Jul-90
124	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29-Des-17
125	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	18-Okt-94
126	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	28-Jun-10
127	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	28-Sep-12
128	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	08-Sep-93
129	STTP	Siantar Top Tbk, PT	16-Des-96
130	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	02-Jul-90
131	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-Agu-90
132	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15-Agu-90
133	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	05-Mar-90
134	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18-Des-12
135	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11-Nov-94
136	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	17-Apr-01
137	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04-Jul-01
138	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-Jul-91
139	MERK	Merck Indonesia Tbk	23-Jul-81
140	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Okt-01
141	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08-Jun-90
142	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18-Des-13
143	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29-Mar-83
144	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17-Jan-94
145	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.	13-Jun-94
146	KINO	Kino Indonesia Tbk	11-Des-11
147	MBTO	Martina Berto Tbk	13-Jan-11
148	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27-Jul-95
149	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23-Sep-93
150	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11-Jan-82
151	CINT	Chitose International Tbk, PT	27-Jun-14
152	KICI	Kedaung Indah Can Tbk, PT	28-Okt-93
153	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	17-Okt-94
154	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, PT	21-Jun-17

Lampiran 2. Data Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017

No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih(dalam jutaan rupiah)			Kategori FD
			2015	2016	2017	
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	4.356.661	3.870.319	1.859.818	NFD
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	354.180	259.091	146.648	NFD
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	199.488	-284.584	-758.045	FD
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	4.525.441	4.535.037	2.043.026	NFD
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	71.210	91.376	122.184	NFD
6	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	-155.912	9.040	47.534	NFD
7	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	285.237	168.565	278.936	NFD
8	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	-1.176	516	15.406	NFD
9	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	-53.614	-99.932	-8.446	FD
10	CTBN	Citra Turbindo Tbk	119.322	-12.543	-164.128	FD
11	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	-55.212	31.705	10.285	NFD
12	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	28.616	35.553	38.652	NFD
13	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	158.999	102.925	8.634	NFD
14	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	-16.820	-24.247	-17.027	FD
15	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	-4.785.716	-2.428.208	-1.166.442	FD
16	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	1.944	6.253	12.967	NFD
17	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	-88.096	33.851	15.447	NFD
18	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	14.973	12.512	16.824	NFD
19	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	31.868	97.102	102.744	NFD
20	BRPT	Barito Pasific Tbk	74.486	3.759.339	3.791.936	NFD

21	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	9.859	10.009	5.963	NFD
22	EKAD	Ekadharna International Tbk.	47.040	90.686	76.196	NFD
23	INCI	Intan Wijaya International Tbk	16.961	9.989	16.554	NFD
24	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	-12.696	283.799	161.647	NFD
25	BRNA	Berlina Tbk	-7.160	-12.665	-178.283	FD
26	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	51.416	69.306	72.377	NFD
27	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	39.058	87.299	28.182	NFD
28	SIMA	Siwani Makmur Tbk	-1.484	-701	-162	FD
29	TRST	Trias Sentosa Tbk	25.314	33.795	38.200	NFD
30	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	-9.881	-10.931	-14.500	FD
31	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1.832.598	2.225.402	2.497.787	NFD
32	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	524.484	2.171.608	1.107.810	NFD
33	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	-62.097	290.230	48.698	NFD
34	SULI	SLJ Global Tbk	4.538	5.152	7.240	NFD
35	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	-865	28.988	1.001	NFD
36	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	-308.897	778.013	743.557	NFD
37	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	3.264.803	2.724.216	5.599.145	NFD
38	KBRI	Kertas Besuki Rachmat Indonesia Tbk	-155.747	-102.761	-125.704	NFD
39	KDSI	Kedawung Setia Rachamat Indonesia Tbk	11.741	47.127	68.965	NFD
40	SPMA	Suparma Tbk	-42.597	81.063	92.280	NFD
41	ASII	Astra International Tbk	15.615.000	18.302.000	23.165.000	NFD
42	AUTO	Astra Otoparts Tbk	322.701	483.421	547.781	NFD
43	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	-22.489	-312.881	-64.297	FD
44	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	-392.673	-90.051	-109.349	FD
45	NIPS	Nipress Tbk	30.671	65.683	44.111	NFD

46	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	461.307	502.192	555.388	NFD
47	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	-354.131	-276.375	-117.026	FD
48	AGRO	Agro Pantas Tbk	-10.912	-25.717	-14.871	FD
49	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	-355.659	-393.568	-847.049	FD
50	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	148.155	19.573	30.606	NFD
51	PBRX	Pan Brothers Tbk	126.365	178.514	105.898	NFD
52	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	-260.699	-159.463	-100.141	FD
53	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	13.466	14.033	16.559	NFD
54	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	-10.462	-14.583	-23.710	FD
55	TRIS	Trisula International Tbk	37.448	25.213	14.199	NFD
56	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	-771	17.410	15.796	NFD
57	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	18.405	51.934	5.781	NFD
58	JECC	Jembo Cable Company Tbk	2.465	132.423	83.355	NFD
59	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	115.371	334.339	358.974	NFD
60	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	12.760	21.245	43.995	NFD
61	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	159.120	340.594	269.730	NFD
62	VOKS	Voksel Electric Tbk	277	160.046	166.205	NFD
63	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	1.592	16.181	113.900	NFD
64	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	373.750	719.228	846.809	NFD
65	DLTA	Delta Jakarta Tbk, PT	192.045	254.509	279.773	NFD
66	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.923.148	3.631.301	3.543.173	NFD
67	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	3.709.501	5.266.906	5.145.063	NFD
68	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	496.712	981.825	1.321.795	NFD
69	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	-42.620	36.662	32.151	NFD
70	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	270.539	279.777	135.364	NFD

71	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk	523.100	709.826	711.681	NFD
72	GGRM	Gudang Garam Tbk	6.452.834	6.672.682	7.755.347	NFD
73	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	10.363.308	12.762.229	12.670.534	NFD
74	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	-1.638.538	-2.085.811	-480.063	FD
75	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	131.081	106.290	40.590	NFD
76	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	107.894	152.083	162.249	NFD
77	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	252.973	271.598	331.708	NFD
78	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2.057.694	2.350.885	2.453.251	NFD
79	MERK	Merck Indonesia Tbk	142.545	153.843	144.677	NFD
80	PYFA	Pyridam Farma Tbk	3.087	5.146	7.127	NFD
81	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	437.475	480.525	533.799	NFD
82	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	529.218	545.493	557.339	NFD
83	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	32.839	55.951	38.242	NFD
84	MRAT	Mustika Ratu Tbk	1.046	-5.549	-1.283	FD
85	TCID	Mandom Indonesia Tbk	544.474	162.059	179.126	NFD
86	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	5.851.805	6.390.672	7.004.562	NFD
87	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	-13.001	363	7.947	NFD

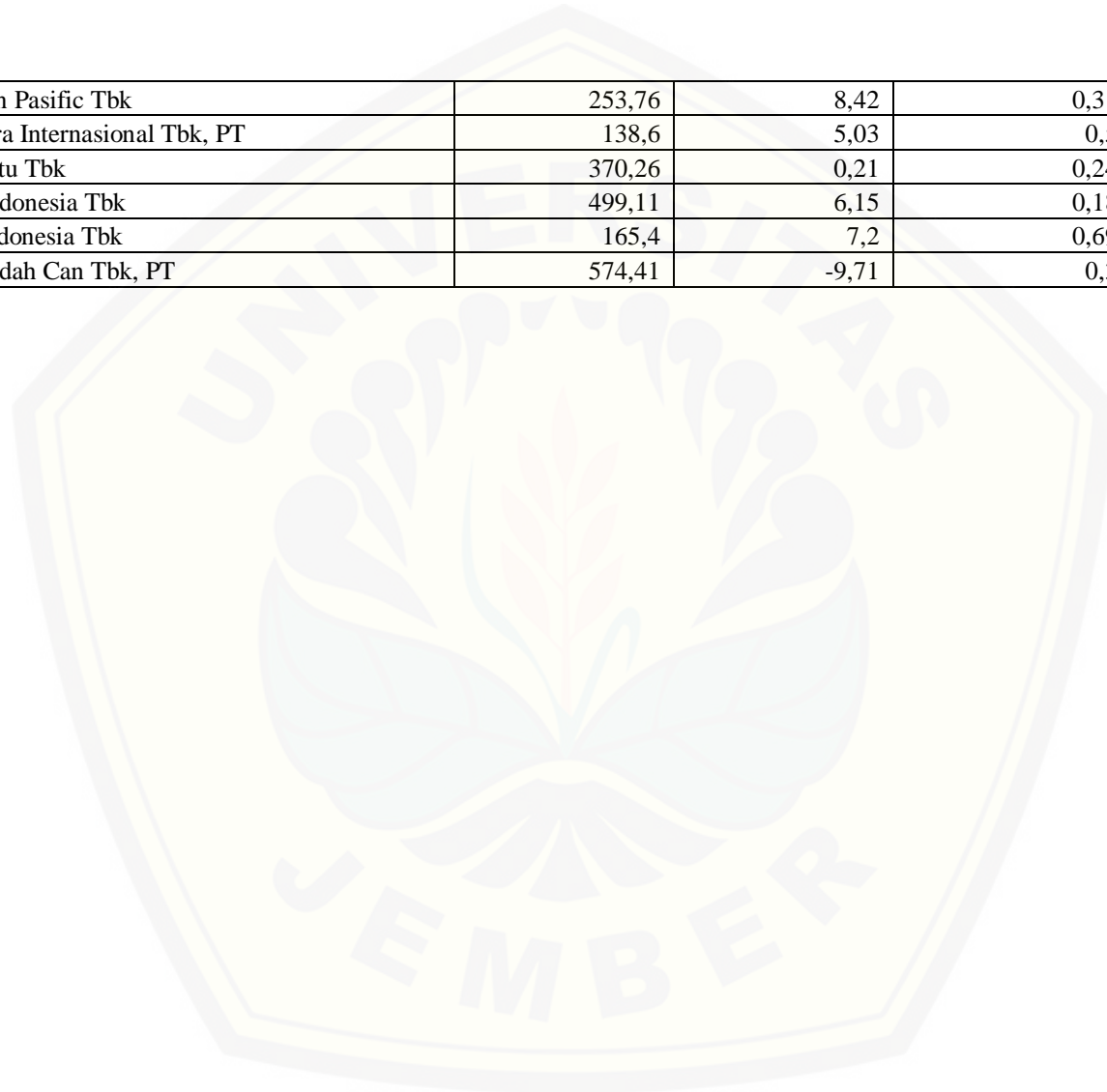
Lampiran 3. Rasio Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2015

No	Kode	Nama Perusahaan	Rasio Keuangan			
			Current Ratio	Return On Assets	Debt Ratio	Current Liabilities To Total Assets
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	488,66	5,76	0,14	9,72
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	757,27	1,84	0,1	7,83
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	165,24	1,15	0,51	22,85
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	159,7	1,86	0,28	17,3
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	102,07	4,98	0,37	34,87
6	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	187,07	-2,19	84,35	24,66
7	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	240,67	1,69	0,9	22,96
8	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	101,48	-0,81	0,57	48,91
9	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	190,14	-2,45	0,74	69,46
10	CTBN	Citra Turbindo Tbk	165,01	3,53	0,42	35,49
11	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	121,6	-4,66	0,32	28,81
12	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	100,35	2,15	0,82	71,57
13	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	128,57	2,92	0,53	42,73
14	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	334,92	-6,05	8,48	4,42
15	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	161,25	-8,82	0,52	39,36
16	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	808,89	1,45	0,16	12,3
17	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	109,4	-5,29	0,67	62,94
18	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	158,79	2,47	0,59	48,68
19	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	188,73	1,66	0,83	82,1
20	BRPT	Barito Pasific Tbk	110,4	0,23	0,47	17,1
21	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	335	3,59	0,12	5,05
22	EKAD	Ekadharna International Tbk.	356,88	2,07	0,25	20,42
23	INCI	Intan Wijaya International Tbk	967,73	10	0,09	6,54

24	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	253,32	-0,39	0,37	27,64
25	BRNA	Berlina Tbk	114,11	-0,39	55	28,11
26	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	496,1	5,77	0,24	16,25
27	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	187,83	0,95	0,45	33,28
28	SIMA	Siwani Makmur Tbk	524,37	-3,7	0,28	1,72
29	TRST	Trias Sentosa Tbk	130,85	0,75	0,42	25,9
30	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	122,47	-3,54	0,46	30,48
31	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	210,62	7,42	0,49	23,11
32	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	179,43	3,06	0,64	31,19
33	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	133,35	-1,57	0,61	38,38
34	SULI	SLJ Global Tbk	189,16	0,36	1,25	43,9
35	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	108,51	-0,11	0,88	62,83
36	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	106,78	-4,42	0,65	23,01
37	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	140,17	3,16	0,63	21,02
38	KBRI	Kertas Besuki Rachmat Indonesia Tbk	180,37	-1,7	0,64	26,97
39	KDSI	Kedawung Setia Rachamat Indonesia Tbk	115,66	0,97	0,68	53,71
40	SPMA	Suparma Tbk	193,07	-1,95	0,64	35,04
41	ASII	Astra International Tbk	137,93	6,36	0,48	31,06
42	AUTO	Astra Otoparts Tbk	132,29	2,25	0,29	25,29
43	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	193,53	-0,09	0,73	52,43
44	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	128,52	-4,49	0,42	20,68
45	NIPS	Nipress Tbk	104,73	1,98	0,61	43,26
46	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	239,38	2,78	0,35	25,75
47	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	255,52	-5,75	0,36	14,07
48	AGRO	Agro Pantas Tbk	110,29	0,08	1,24	57,72
49	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	171,91	-7,29	0,71	17,05
50	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	114,33	1,26	0,63	31,98
51	PBRX	Pan Brothers Tbk	359,84	1,95	0,51	19,49
52	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	113	-7,65	4,98	480,09

53	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	118,56	1,12	0,67	59,94
54	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	113,77	-1,45	0,66	45,94
55	TRIS	Trisula International Tbk	188,75	6,52	0,43	39,51
56	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	193,02	-0,77	3,03	90,05
57	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	473,73	1,75	0,19	13,89
58	JECC	Jembo Cable Company Tbk	105,01	0,18	0,73	65,02
59	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	284,76	7,43	0,34	21,76
60	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	105,73	1,95	0,55	52,36
61	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	168,58	8,97	0,48	46,2
62	VOKS	Voksel Electric Tbk	116,81	0,02	0,67	64,19
63	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	263,79	0,17	0,23	19,58
64	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	162,29	4,12	0,56	30,35
65	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	642,37	8,5	0,18	13,52
66	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	170,53	4,04	0,53	22,6
67	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	158,42	2,65	0,64	27,34
68	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	121,07	-6,87	0,48	57,87
69	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	205,3	10	0,56	38,19
70	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	157,89	9,67	0,47	14,63
71	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	177,04	9,16	0,4	15,87
72	GGRM	Gudang Garam Tbk	656,74	7,26	0,16	37,86
73	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	220,34	-2,94	1,25	11,94
74	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	289,38	9,76	0,3	27,21
75	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	126,15	0,43	0,61	25,45
76	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	352,29	7,84	0,29	21,53
77	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	369,78	5,02	0,2	33,63
78	KLBF	Kalbe Farma Tbk	369,78	7,06	0,2	17,27
79	MERK	Merck Indonesia Tbk	127,54	5,76	0,93	20,64
80	PYFA	Pyridam Farma Tbk	199,12	1,93	0,37	22,84
81	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	927,65	5,65	0,07	6,58

82	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	253,76	8,42	0,31	26,99
83	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk, PT	138,6	5,03	0,5	30,52
84	MRAT	Mustika Ratu Tbk	370,26	0,21	0,24	20,7
85	TCID	Mandom Indonesia Tbk	499,11	6,15	0,18	10,71
86	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	165,4	7,2	0,69	64,96
87	KICI	Kedaung Indah Can Tbk, PT	574,41	-9,71	0,3	9,55



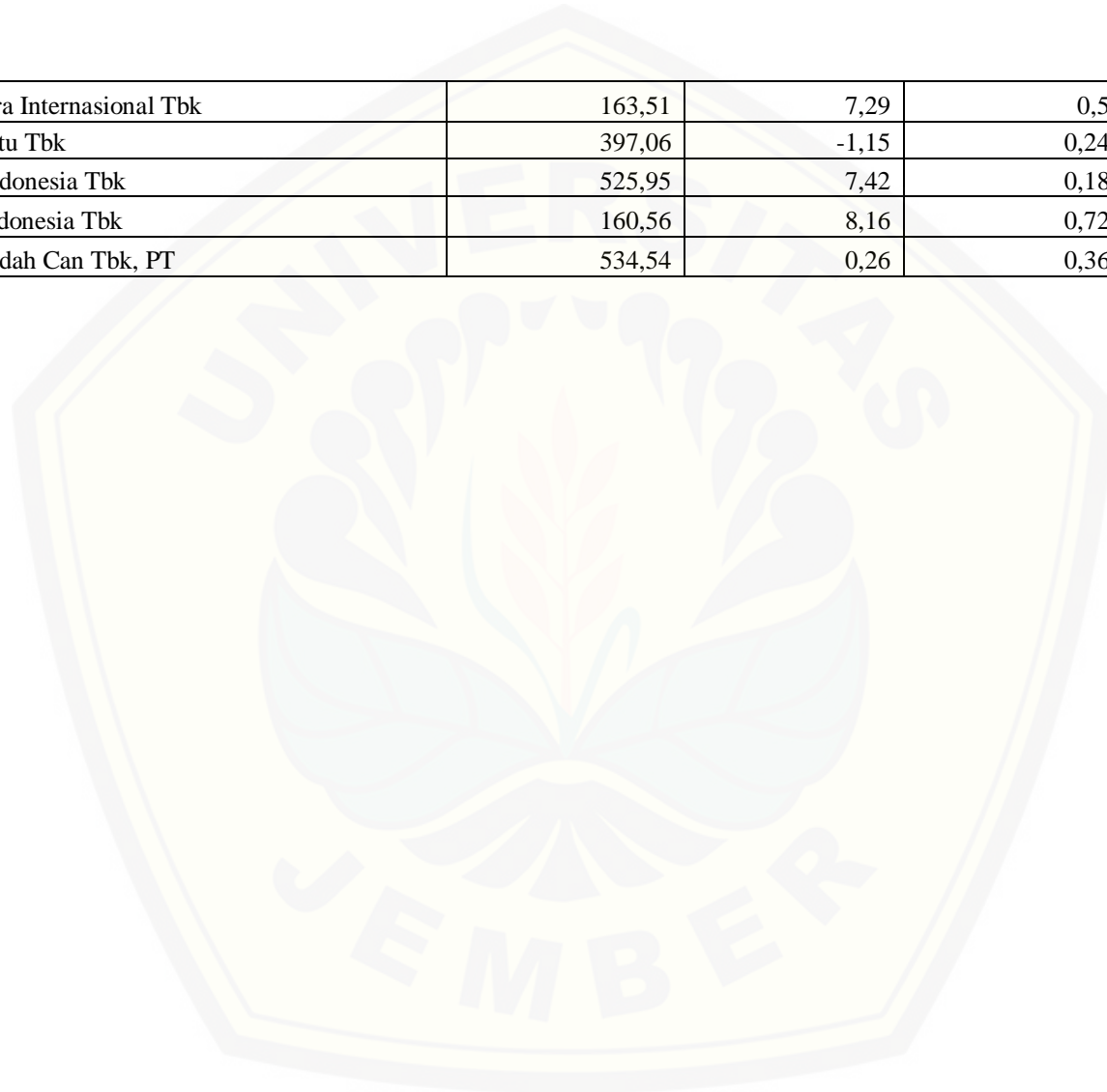
Lampiran 4. Rasio Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2016

No	Kode	Nama Perusahaan	Rasio Keuangan			
			Current Ratio	Return On Assets	Debt Ratio	Current Liabilities To Total Asset
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	452,5	2,84	0,13	10,57
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	286,83	5,93	0,29	6,69
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	145,94	-1,44	0,59	26,88
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	127,25	1,25	0,31	18,43
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	134,88	5,92	0,39	30,89
6	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	185,94	0,11	79,11	23,95
7	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	218,99	6,53	0,41	22,82
8	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	191,89	0,38	0,55	46,46
9	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	185,45	-4,64	0,81	77,43
10	CTBN	Citra Turbindo Tbk	259,19	-0,58	0,26	18,13
11	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	124,04	2,52	0,34	29,98
12	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	100,29	2,66	0,81	72,55
13	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	115,94	1,7	0,56	46,79
14	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	139,62	-5,48	12,27	5,75
15	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	181,45	-4,59	0,53	31,1
16	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	277,01	3,84	0,28	21,79
17	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	117,02	2,11	0,67	62,66
18	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	167,32	2,07	0,57	44,88
19	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	198,8	5,57	0,78	77,39
20	BRPT	Barito Pasific Tbk	133,83	1,88	0,44	21,18
21	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	516,46	3,38	0,11	3,89
22	EKAD	Ekadharna International Tbk.	488,56	1,91	0,16	9,84
23	INCI	Intan Wijaya International Tbk	581,5	3,71	0,1	7,58

24	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	295,49	9,31	0,29	22,76
25	BRNA	Berlina Tbk	138,74	0,61	0,51	26,82
26	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	582,2	1,77	0,15	14,19
27	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	195,91	2,3	0,45	33,59
28	SIMA	Siwani Makmur Tbk	651,95	-1,74	0,3	1,72
29	TRST	Trias Sentosa Tbk	129,7	1,03	0,7	27,65
30	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	197,36	-3,9	0,49	43,28
31	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	100,42	9,19	217,28	22,93
32	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	212,98	1,28	0,51	26,98
33	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	129,01	7,4	0,53	34,82
34	SULI	SLJ Global Tbk	188,29	0,42	1,17	42,63
35	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	112,5	3,55	0,84	60,85
36	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	107,51	9,06	0,63	23,48
37	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	159,83	2,95	0,59	19,89
38	KBRI	Kertas Besuki Rachmat Indonesia Tbk	136,05	-8,13	0,67	35,18
39	KDSI	Kedawung Setia Rachamat Indonesia Tbk	123,19	4,13	0,63	50,43
40	SPMA	Suparma Tbk	246,3	3,75	0,49	13,15
41	ASII	Astra International Tbk	123,94	6,99	0,47	34,02
42	AUTO	Astra Otoparts Tbk	150,51	3,31	0,28	22,3
43	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	192,41	-1,22	0,74	49,13
44	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	105,36	-1,1	0,44	23,62
45	NIPS	Nipress Tbk	121,82	3,69	0,53	38,11
46	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	286,03	2,27	0,3	22,55
47	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	185,88	-5,4	0,36	18,71
48	AGRO	Agro Pantes Tbk	110,31	0,22	1,49	76,52
49	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	175,25	-0,8	0,75	16,31
50	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	115,67	0,17	0,65	30,05
51	PBRX	Pan Brothers Tbk	376,14	2,56	0,56	19,78
52	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	110,64	-5,13	5,06	479,65
53	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	114,87	1,09	0,68	63,77

54	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	126,73	-2,17	0,61	41,36
55	TRIS	Trisula International Tbk	164,17	3,94	0,46	44,05
56	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	188,66	1,92	2,06	97,17
57	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	677,74	5,14	0,17	8,75
58	JECC	Jembo Cable Company Tbk	114,02	8,34	0,7	62,53
59	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	341,06	7,87	0,29	19,17
60	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	130,16	3,32	0,5	47,45
61	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	168,95	1,9	0,5	48,78
62	VOKS	Voksel Electric Tbk	133,36	9,59	0,6	58,05
63	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	257,84	1,82	0,24	19,17
64	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	237,56	7,77	0,54	27,06
65	DLTA	Delta Djakarta Tbk	760,39	2,25	0,15	11,51
66	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	150,51	6,41	0,47	22,39
67	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	167,95	4,17	0,64	23,39
68	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	105,98	-5,61	0,57	58,3
69	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	296,23	9,58	0,51	50,43
70	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	165,45	7,45	0,5	10,98
71	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	193,79	9,6	0,37	14
72	GGRM	Gudang Garam Tbk	523,41	0,02	0,2	34,37
73	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	240,19	-5,48	0,3	15,12
74	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	339,42	7,85	0,27	26,91
75	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	126,15	0,43	0,61	21,7
76	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	285,49	9,93	0,3	24,45
77	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	413,11	5,44	0,18	36,77
78	KLBF	Kalbe Farma Tbk	413,11	7,4	0,18	15,22
79	MERK	Merck Indonesia Tbk	533,88	9,67	0,83	16,21
80	PYFA	Pyridam Farma Tbk	219,08	3,08	0,37	22,71
81	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	831,82	6,08	0,08	7,21
82	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	265,21	8,28	0,3	25,11

83	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	163,51	7,29	0,5	25,47
84	MRAT	Mustika Ratu Tbk	397,06	-1,15	0,24	19,43
85	TCID	Mandom Indonesia Tbk	525,95	7,42	0,18	10,22
86	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	160,56	8,16	0,72	64,96
87	KICI	Kedaung Indah Can Tbk, PT	534,54	0,26	0,36	10,63



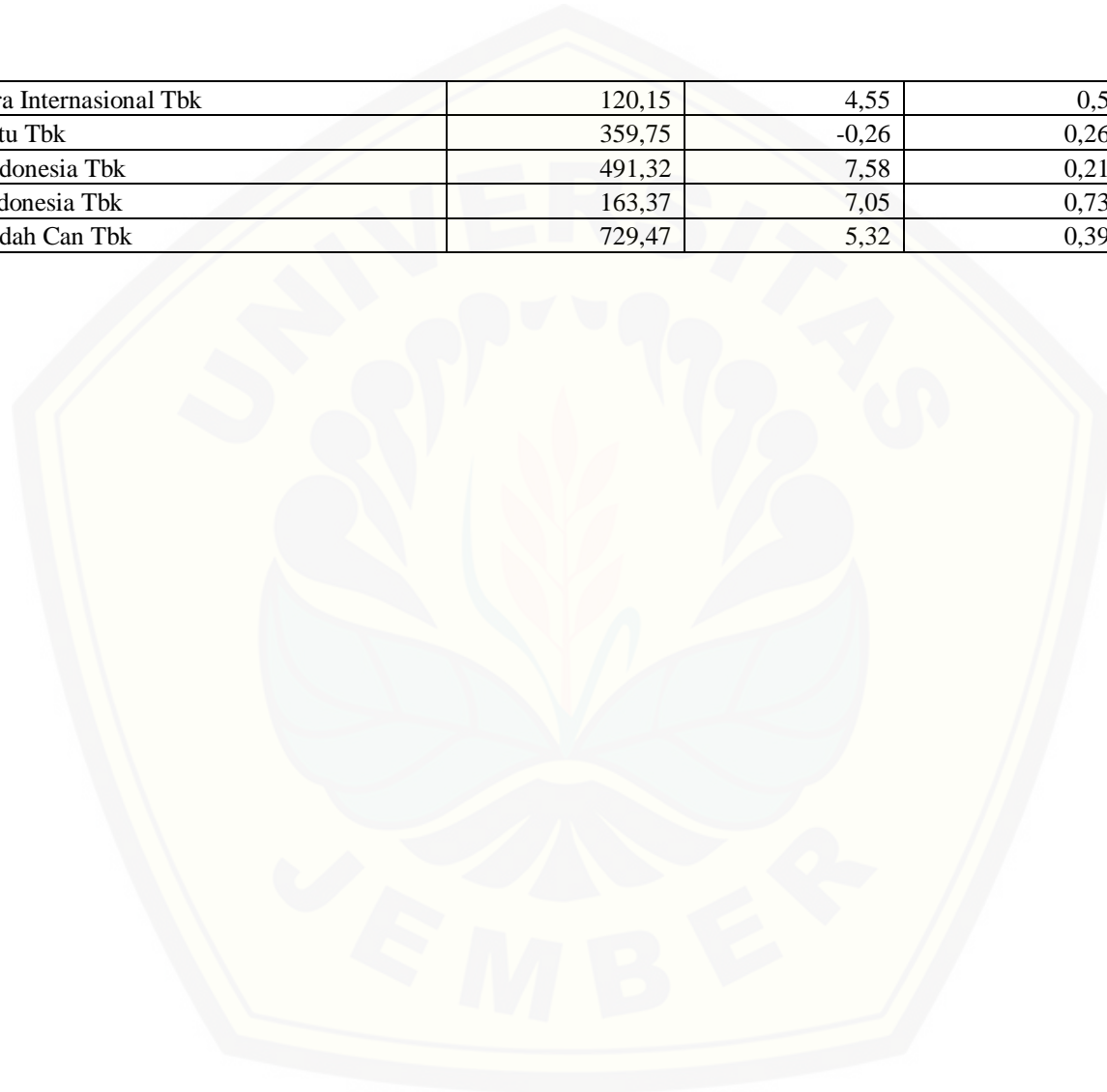
Lampiran 5. Rasio Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2017

No	Kode	Nama Perusahaan	Rasio Keuangan			
			Current Ratio	Return On Assets	Debt Ratio	Current Liabilities To Total Assets
1	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	370,31	6,44	0,15	12,05
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	168	2,9	0,33	13,22
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	154,36	-3,86	0,63	27,44
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	156,78	4,17	0,38	17,98
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	162,62	7,63	0,36	28,42
6	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	869,73	0,92	42,24	27,95
7	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	229,55	9,87	0,4	20,29
8	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	129,81	5,05	0,74	69,96
9	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	197,34	0,36	0,84	73,55
10	CTBN	Citra Turbindo Tbk	246,73	-8,11	0,3	22,47
11	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	115,13	0,8	0,34	30,51
12	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	199,25	3,18	0,77	71,44
13	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	150,53	0,14	0,55	36,36
14	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	545,87	-4,17	18,53	11,03
15	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	175,02	-2,09	0,55	33,1
16	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	428,19	8,05	0,2	82,36
17	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	118,27	0,9	0,67	63,44
18	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	150,55	2,34	0,61	44,96
19	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	104	4,6	0,78	77,65
20	BRPT	Barito Pasific Tbk	172,26	7,68	0,45	23,97
21	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	962,15	1,93	0,13	6,1
22	EKAD	Ekadharna International Tbk.	451,92	9,56	0,17	11,49
23	INCI	Intan Wijaya International Tbk	510,18	5,45	0,12	9,39

24	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	256,16	5,33	0,29	27,02
25	BRNA	Berlina Tbk	109,9	-9,07	0,57	33,29
26	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	650,22	4,11	0,14	11,88
27	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	197,4	0,72	0,45	34,97
28	SIMA	Siwani Makmur Tbk	108,92	1,74	0,67	59,15
29	TRST	Trias Sentosa Tbk	122,85	1,15	0,41	29,06
30	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	189,47	-4,78	0,58	54,81
31	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	231,66	1,18	0,36	20,63
32	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	234,59	5,25	0,54	22,62
33	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	90,86	1,2	0,58	45,81
34	SULI	SLJ Global Tbk	195,52	0,65	0,99	36,32
35	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	114,83	0,12	0,86	59,78
36	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	174,18	7,94	0,65	40,05
37	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	209,28	5,41	0,58	19,69
38	KBRI	Kertas Besuki Rachmat Indonesia Tbk	133,72	-1,73	0,75	27,16
39	KDSI	Kedawung Setia Rachamat Indonesia Tbk	118,64	4,13	0,63	53,38
40	SPMA	Suparma Tbk	102,24	4,24	0,45	33,73
41	ASII	Astra International Tbk	122,86	7,84	0,47	33,39
42	AUTO	Astra Otoparts Tbk	155,87	3,71	0,29	22,72
43	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	183,77	-0,2	0,7	50,25
44	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	194,98	-1,23	0,49	27,6
45	NIPS	Nipress Tbk	117,37	2,32	0,54	41,56
46	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	373,91	2,73	0,25	17,19
47	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	215,24	-2,31	0,36	18,57
48	AGRO	Agro Pantas Tbk	110,18	0,15	1,73	111,29
49	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	122,87	-9,99	0,92	26,86
50	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	104,17	0,28	0,64	33,54
51	PBRX	Pan Brothers Tbk	458,08	1,36	0,59	16,71
52	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	111,16	9,2	5,07	473,91

53	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	118,85	1,2	0,69	63,53
54	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	170,78	-3,91	0,65	30,12
55	TRIS	Trisula International Tbk	192,26	2,61	0,35	34,06
56	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	185,99	7,68	1,95	94,24
57	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	502,96	0,54	0,18	9,8
58	JECC	Jembo Cable Company Tbk	106,08	4,32	0,72	63,29
59	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	197,44	1,91	0,41	30,97
60	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	126,34	3,56	0,36	35,17
61	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	174,21	6,72	0,32	31,05
62	VOKS	Voksel Electric Tbk	132,26	7,88	0,61	59,75
63	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	237,56	7,77	0,54	17,61
64	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	116,25	-9,71	0,61	44,73
65	DLTA	Delta Jakarta Tbk	863,78	2,87	0,15	10,42
66	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	150,27	5,85	0,47	21,59
67	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	182,57	5,67	0,58	24,61
68	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	115,9	4,65	0,57	51,96
69	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	225,86	2,97	0,38	48,33
70	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	264,09	9,22	0,48	22,53
71	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	193,55	1,62	0,37	15,82
72	GGRM	Gudang Garam Tbk	527,23	9,37	0,21	33,87
73	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	192,09	-3,41	0,37	15,03
74	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	535,59	3,31	0,2	33,29
75	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	104,22	-3,03	0,66	13,12
76	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	266,21	9,89	0,32	26,91
77	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	450,94	4,76	0,16	39,04
78	KLBF	Kalbe Farma Tbk	450,94	5,44	0,16	13,4
79	MERK	Merck Indonesia Tbk	129,44	9,05	0,74	21,84
80	PYFA	Pyridam Farma Tbk	352,28	4,47	0,32	13,94
81	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	781,22	16,9	0,08	6,6
82	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	252,14	7,5	0,32	26,94

83	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	120,15	4,55	0,5	29,15
84	MRAT	Mustika Ratu Tbk	359,75	-0,26	0,26	21,48
85	TCID	Mandom Indonesia Tbk	491,32	7,58	0,21	11
86	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	163,37	7,05	0,73	66,29
88	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	729,47	5,32	0,39	8,29



Lampiran 6. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

a. Hasil Deskriptif Variabel Penelitian Semua Sampel

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Current Ratio	261	90,86	967,73	250,7962	11,33222	183,07762
Return On Assets	261	-9,99	16,90	2,5006	,28182	4,55301
Debt Ratio	261	,07	217,28	2,5233	,97465	15,74595
Current Liabilities To Total Asset	261	1,72	480,09	37,3364	3,19115	51,55454
Valid N (listwise)	261					

b. Hasil Deskriptif Variabel Penelitian Perusahaan *Financial Distress*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Current Ratio	51	105,36	651,95	213,6937	17,83301	127,35317
Return On Assets	51	-9,99	9,76	-2,0161	,58212	4,15716
Debt Ratio	51	,20	55,00	2,6435	1,14266	8,16024
Current Liabilities To Total Assets	51	1,72	480,09	59,9753	15,07465	107,65452
Valid N (listwise)	51					

c. Hasil Deskriptif Variabel Penelitian Perusahaan *Non Financial Distress*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Current Ratio	210	90,86	967,73	259,8068	13,34500	193,38746
Return On Assets	210	-9,71	16,90	3,5975	,27139	3,93281
Debt Ratio	210	,07	217,28	2,4941	1,18020	17,10266
Current Liabilities To Total Assets	210	3,89	97,17	31,8383	1,34235	19,45245
Valid N (listwise)	210					

Lampiran 7. Hasil Analisis Regresi Logistik

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	261	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	261	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		261	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Non Financial Distress	0
Financial Distress	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	259,503	-1,218
	2	257,853	-1,405
	3	257,848	-1,415
	4	257,848	-1,415

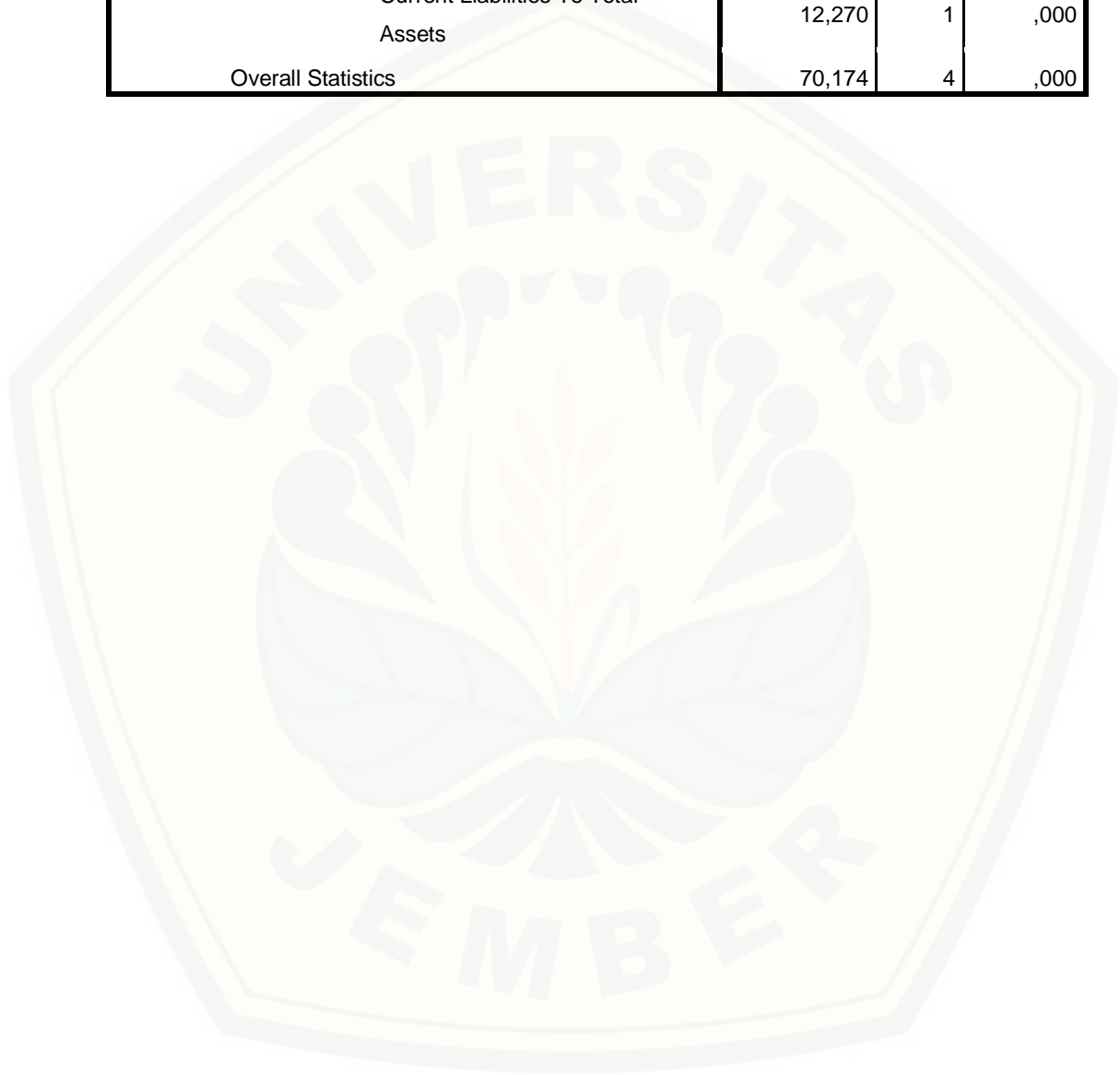
- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 257,848
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-1.415	.156	82.193	1	.000	.243

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Current Ratio	2,613	1	,106
		Return On Assets	62,617	1	,000
		Debt Ratio	,004	1	,951
		Current Liabilities To Total Assets	12,270	1	,000
	Overall Statistics		70,174	4	,000



Block 1: Method

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	Current Ratio	Return On Assets	Debt Ratio	Current Liabilities To Total Assets	
Step 1	1	203,450	-1,113	,000	-,168	,001	,005
	2	184,076	-1,544	,001	-,282	,001	,010
	3	181,305	-1,808	,001	-,345	,000	,013
	4	181,214	-1,872	,001	-,358	-,001	,014
	5	181,214	-1,875	,001	-,359	-,001	,014
	6	181,214	-1,875	,001	-,359	-,001	,014

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 257,848

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	76,634	4	,000
	Block	76,634	4	,000
	Model	76,634	4	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	181,214 ^a	,254	,405

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13,241	8	,104

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Y = Non Financial Distress		Y = Financial Distress		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	25	25,732	1	,268	26
	2	25	25,475	1	,525	26
	3	26	25,023	0	,977	26
	4	26	24,346	0	1,654	26
	5	24	23,527	2	2,473	26
	6	25	22,489	1	3,511	26
	7	23	21,293	3	4,707	26
	8	17	19,361	9	6,639	26
	9	11	15,808	15	10,192	26
	10	8	6,945	19	20,055	27

Classification Table^a

		Observed	Predicted		
			Y		Percentage Correct
			Non Financial Distress	Financial Distress	
Step 1	Y	Non Financial Distress	201	9	95,7
		Financial Distress	30	21	41,2
		Overall Percentage			85,1

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Current Ratio	,001	,001	,676	1	,411	1,001
	Return On Assets	-,359	,056	41,425	1	,000	,698
	Debt Ratio	-,001	,016	,001	1	,971	,999
	Current Liabilities To Total Assets	,014	,005	6,671	1	,010	1,014
	Constant	-1,875	,439	18,281	1	,000	,153

a. Variable(s) entered on step 1: Current Ratio, Return On Assets, Debt Ratio, Current Liabilities To Total Asset.

Correlation Matrix

		Constant	Current Ratio	Return On Assets	Debt Ratio	Current Liabilities To Total Asset
Step 1	Constant	1,000	-,779	,273	-,064	-,686
	Current Ratio	-,779	1,000	-,234	-,062	,346
	Return On Assets	,273	-,234	1,000	,058	-,266
	Debt Ratio	-,064	-,062	,058	1,000	,003
	Current Liabilities To Total Assets	-,686	,346	-,266	,003	1,000

Lampiran 8. Hasil Uji Model Fit Regresi Logistik

a. Hasil Uji -2 Log Likelihood

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	259.503	-1.218
	2	257.853	-1.405
	3	257.848	-1.415
	4	257.848	-1.415

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 257.848
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Block 1: Method**Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	Current Ratio	Return On Assets	Debt Ratio	Current Liabilities To Total Asset
Step 1	1	203,450	-1,113	,000	-,168	,001	,005
	2	184,076	-1,544	,001	-,282	,001	,010
	3	181,305	-1,808	,001	-,345	,000	,013
	4	181,214	-1,872	,001	-,358	-,001	,014
	5	181,214	-1,875	,001	-,359	-,001	,014
	6	181,214	-1,875	,001	-,359	-,001	,014

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 257,848

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

b. Hasil Uji *Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke R Square*

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	181,214 ^a	,254	,405

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

c. Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	13,241	8	,104

d. Hasil Uji Tabel Klasifikasi 2 x 2

Classification Table^a

	Observed	Predicted			Percentage Correct
		Y			
		Non Financial Distress	Financial Distress		
Step 1	Y	Non Financial Distress	201	9	95,7
		Financial Distress	30	21	41,2
		Overall Percentage			85,1

a. The cut value is ,500